

**PENGARUH BULAN SUCI ISLAM TERHADAP  
HARGA SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

**SKRIPSI**



Oleh

**YUSRI RAHMA YANTI**

NIM : 16540073

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH BULAN SUCI ISLAM TERHADAP**  
**HARGA SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

**YUSRI RAHMA YANTI**

NIM : 16540073

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PENGARUH BULAN SUCI ISLAM TERHADAP HARGA SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

#### SKRIPSI

Oleh:

**YUSRI RAHMA YANTI**  
NIM : 16540075

Telah disetujui pada tanggal 18 September 2020

**Dosen Pembimbing,**

**GUNTUR KUSUMA WARDANA, SE., MM.**  
NIP. 19900615201802011194

Mengetahui :  
**Ketua Jurusan,**

**Eko Suprayitno.SE., M.Si., Ph.D**  
NIP 19751109 199903 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH BULAN SUCI ISLAM TERHADAP HARGA SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

#### SKRIPSI

Oleh:

**YUSRI RAHMA YANTI**  
**NIM : 16540073**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 9 April 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>Rini Safitri, S.E., M.M</u> NIP. 19930328201802012193	: (            )
2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris <u>Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.</u> NIP. 19900615201802011194	: (            )
3. Penguji Utama <u>Irmayanti Hasan, ST., MM.</u> NIP. 197705062003122001	: (            )

Mengetahui:  
**Ketua Jurusan,**

**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP 19751109 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusri Rahma Yanti  
NIM : 16540073  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH BULAN SUCI ISLAM TERHADAP HARGA SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 September 2020

Hormat saya,



Yusri Rahma Yanti  
NIM: 16540073

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah 'ala Kulli Haal Wa Ni'mah..*

Segala rasa syukur dan nikmat yang Allah anugerahkan tanpa henti Berkah Ridho dan Inayah- Nya sata dapat menyelesaikan skripsi ini *Allahumma Sholli'ala Rasulillah Muhammad* saya lantunkan kepada

Rasulullah yang selalu membimbing saya  
Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada:

Papa dan Mama tercinta:

Bapak H Muhammad Yusuf dan Ibu Siti Komariah

Saudaraku tersayang:

Yusri Ainun nikmah

Yusri Despa Azzahra

Yusri Khovivatul Rizkoh

Yusri Khoirunnisa

Dosen Pembimbing terbaik:

Bapak Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

Teman- Temanku:

Nabila Adenina, Savira Salsabillah, Isabella Grace.

Yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, motivasi, perjuangan, keringat dan air mata yang dipanjatkan disetiap doa suci setiap sujudnya.

## HALAMAN MOTTO

“Man Jadda Wajada” (siapa yang bersungguh- sungguh ia akan berhasil atau sukses)

“ALL IS WELL”



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, taufik, hidayah serta inayah- Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Bulan Suci Islam Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh kebaikan yaitu Din al- Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, masukan dalam penulisan skripsi ini serta selalu sabar dan memberikan doa yang terbaik.
5. Ibu Nihayatu Aslamatis Solekah, S.E., M.M selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan akademik dan selalu memberikan motivasi dan semangat.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan wawasan, support, masukan, kritik dan saran kepada penulis.

7. Bapak dan Ibuku tersayang yang selalu memberikan dukungan berupa moral, doa, material demi menyelesaikan skripsi ini dan selalu menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudaraku tercinta, mbak Ainun, serta adek-adekku, Rara, Khovi, dan Ica, yang selalu memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teman rasa saudara kembarku Savira Salsabilla yang selalu membantuku, menemaniku dan menghiburku disaat susah maupun senang dan telah memberikanku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku tercinta, Berbi Isabela Grace Rauli Ananda Bana. Terimakasih yang selalu setia mendengar curhatanku selama ini, selalu kemana-mana bareng, menyelesaikan tugas bareng dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat serta guruku, Mami Nabil dan Mbak Cindy yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku, mengajari, membantu dan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman kelas “B” di Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, dan kenangan indah selama empat tahun di Malang
13. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, 03 Mei 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	8
1.3.Tujuan Penelitian .....	8
1.4.Manfaat Penelitian .....	9
1.5.Batasan Penelitian .....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kajian Teoritis.....	23
2.2.1. Teori Pasar Saham.....	23

2.2.2. Saham.....	26
2.2.3. Harga Saham.....	28
2.2.4. Jakarta Islamic Index.....	29
2.2.5. Anomali Kalender Islam.....	32
2.2.6. Bulan-bulan Haram dalam Islam.....	34
2.3 Hubungan Antara Bulan Suci Islam dengan Harga Saham.....	37
2.4 Kerangka Konseptual.....	39
2.5 Hipotesis.....	40
<b>BAB III.....</b>	<b>42</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
3.2 Lokasi Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.4 Data dan Jenis Data.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6 Analisis Data.....	48
<b>BAB IV.....</b>	<b>51</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	51
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.1.2. Analisis Deskriptif.....	56
4.1.3. Uji Normalitas.....	58
4.1.4. Uji <i>Mann Whitney</i> .....	59
4.2. Pembahasan.....	60
4.2.1. Pengaruh bulan suci Muharram terhadap harga saham di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> .....	61

4.2.2. Pengaruh bulan suci Rajab terhadap harga saham di <i>Jakarta Islamic Indexs</i> (JII).....	61
4.2.3. Pengaruh bulan suci Zulkaidah terhadap harga saham di <i>Jakarta Islamic Indexs</i> (JII) .....	64
4.2.4. Pengaruh bulan suci Zulhijah terhadap harga saham di <i>Jakarta Islamic Indexs</i> (JII) .....	66
<b>BAB V.....</b>	<b>70</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>70</b>
5.1. Kesimpulan .....	70
5.2. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1 Purposive Sampling .....	44
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian .....	44
Tabel 4.1 Purposive Sampling .....	51
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Homoskedastisitas .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Mann Whitney</i> .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) 2015-2019.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Penelitian bulan Muharram, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah
- Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Homoskedastisitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Mann-Whitney
- Lampiran 5 Biodata Penulis



## ABSTRAK

Yusri Rahma Yanti, 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Bulan Suci Islam Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII)”.

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, SE.,MM.

Kata Kunci : Anomali kalender, Harga saham, *Jakarta Islamic Index* (JII)

---

Anomali musiman menunjukkan bahwa harga suatu saham dapat naik dan turun berdasarkan efek musiman. Keberadaan anomali kalender menyangkal konsep teori efisiensi pasar yang menyatakan bahwa tidak akan ada investor yang memperoleh *exes return* di pasar. Penelitian adalah menguji keberadaan anomali kalender keagamaan yaitu pada bulan-bulan suci Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keberadaan efek bulan suci Islam, (bulan Muharam, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah) terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua saham-saham yang tergabung dalam kategori JII periode 1436H-1440H. Adapun metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampel* dengan jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data harga saham harian JII pada bulan-bulan suci selama 5 tahun. Semua variabel diuji menggunakan uji Mann Whitney, karena data tidak terdistribusi dengan normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham JII pada bulan suci Rajab, Zulkaidah, dan Zulhijah dengan harga saham JII pada bulan-bulan lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim di Indonesia tidak melakukan perubahan luar biasa pada transaksi di pasar dan tidak akan ada perubahan signifikan yang akan terjadi pada bulan-bulan tersebut. Sedangkan pada bulan Muharram memberikan hasil berbeda dengan bulan-bulan lainnya.

## مستخلص البحث

يوسري رحمة يانتي، 2020، بحث جامعي. العنوان: تأثير الشهر المقدس الإسلامي على سعر السهم بمؤشر جاكارتا الإسلامي (*Jakarta Islamic Index*).  
 المشرف : غونتور كوسوما و اردانا، الماجستير.  
 الكلمات المفتاح : التقويم الشاذة، وسعر السهم، ومؤشر جاكارتا الإسلامي

أظهرت الشذوذ الموسمي أن ارتفاع وانخفاض سعر السهم يسبب بها التأثيرات الموسمية. إن إظهار الشذوذ في التقويم يحدض مفهوم نظرية كفاءة السوق التي تنص على أنه لن يحصل أي مستثمر على الزائد الراجع في السوق. تبحث هذه الدراسة عن وجود الشذوذ في التقويم الديني في الأشهر الإسلامية المقدسة. تهدف هذا البحث ليفحص وجود آثار التقويم الشاذة على أسعار الأسهم في الأشهر الحرم (محرم، ورجب، وذو القعدة، وذو الحجة) بمؤشر جاكارتا الإسلامي.

فمجمع هذا البحث هو إلحاق كل الأسهم بمؤشر جاكارتا الإسلامي في خلال 1436-1440هـ. استخدمت طريقة جمع البيانات بطريقة المعاينة الهادفة و 44 من الشركة كأمثال البيانات. استخدمت البيانات بيانات يومية من مؤشر جاكارتا الإسلامي في الأشهر الإسلامية المقدسة لمدة 5 سنوات. تم اختبار جميع المتغيرات باستخدام اختبار مان ويتي، لأن البيانات لم يتم توزيعها بشكل طبيعي.

أظهرت نتائج هذا البحث بأنه لم يكن متفرق في أسعار الأسهم بمؤشر جاكارتا الإسلامي في شهر رجب، وذو القعدة، وذو الحجة مع أسعار الأسهم بمؤشر جاكارتا الإسلامي في الأشهر الأخرى. تشير هذه النتائج إلى أن الجمعية الإسلامية في إندونيسيا لم تقم بأي تغييرات استثنائية للمعاملات في السوق وأنه لن تحدث تغييرات كبيرة في تلك الأشهر. بينما في شهر محرم كانت النتائج مختلفة عن الأشهر الأخرى.

## ABSTRACT

Yusri Rahma Yanti, 2020, SKRIPSI. Title: "The Influence of the Islamic Holy Month on Stock Prices in the Jakarta Islamic Index (JII)".

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Keywords : calendar anomaly, stock price, Jakarta Islamic Index (JII)

---

---

Seasonal anomaly shows that the price of a stock can go up and down based on seasonal effects. The existence of calendar anomalies refutes the concept of market efficiency theory which states that no investor will get excess returns in the market. This research is to examine the existence of religious calendar anomalies, namely in the Islamic holy months. The purpose of this study was to examine the existence of the effect of the Islamic holy month (Muharam, Rajab, Zulkaidah and Zulhijah) on stock prices in the Jakarta Islamic Index (JII).

The population in this study are all stocks belonging to the category JII period 1436H-1440H. The sample selection method used was purposive sample with a sample size of 44 companies. The data used is the daily share price data for JII during the holy months for 5 years. All variables were tested using the Mann Whitney test, because the data were not normally distributed.

The results showed that there was no difference in the price of JII shares in the holy months of Rajab, Zulkaidah, and Zulhijah with JII stock prices in other months. These results indicate that the Muslim community in Indonesia has not made any extraordinary changes to transactions on the market and that no significant changes will occur in these months. Meanwhile, the month of Muharram gives different results from other months.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Berbagai macam anomali ditemukan pada data-data harga saham yang menunjukkan adanya ketidak efisienan dalam proses penyesuaian harga saham akibat adanya informasi-informasi tambahan yang terdapat dalam harga saham. Ketidakefisiensian tersebut berupa adanya pola-pola tingkat imbal hasil yang secara signifikan terdapat pada waktu tertentu dan terus terjadi dalam waktu yang lama. Anomali ini yang dinamakan dengan anomali musiman atau anomali kalender.

Anomali musiman terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah *Turn Of the Month effect* (TOM), *monthly effect*, *holidays effect*, *religious holiday effect* atau *religious calendar*. Penelitian efek bulanan pada bulan keagamaan (*religiouse calendar*) atau efek libur keagamaan (*religiouse holiday effect*) merupakan penelitian yang terfokus pada kalender keagamaan. Hal ini berpengaruh terhadap suatu negara tertentu dengan penduduk yang mempunyai mayoritas agama atau keyakinan tertentu, misalnya Indonesia dengan mayoritas penduduknya adalah muslim.

Menurut Zafar et al. (2012), anomali kalender adalah adanya pola-pola konsisten yang terjadi pada suatu interval waktu secara teratur, pada waktu yang spesifik dan pada tanggal-tanggal tertentu. Anomali musiman menunjukkan bahwa harga suatu saham dapat naik dan turun berdasarkan efek musiman. Keberadaan anomali kalender menyangkal konsep teori

efisiensi pasar yang menyatakan bahwa tidak akan ada investor yang memperoleh *exes return* di pasar.

Masyarakat mengikuti kalender sesuai dengan agama dan ritual budaya mereka masing-masing. Sebagai contoh, umat Islam mengikuti kalender Hijriah yang berbasis bulan. Setiap bulan baru dalam kalender Hijriah ditandai dengan penampakan bulan baru atau biasa disebut hilal. Hari pada kalender Hijriah 10/11 hari lebih pendek dari kalender Masehi (Halari, et al 2015). Adapun 12 bulan Islam dalam kalender Hijriah adalah: *Muharram, Safar, Rabiul Awwal, Rabiul Tsani, Jamatul Awwal, Jamatul Thani, Rajab, Shaban, Ramadhan, Syawal, Zil-Qad* dan *Zil Haji*.

Dari sudut pandang investasi, bulan-bulan Islam yang berbeda memainkan peran mereka untuk menggambarkan emosi umat Islam. Peristiwa besar sejarah Islam yang terjadi selama bulan-bulan tertentu dapat menjelaskan emosi umat Islam diberbagai waktu dalam setahun. Misalnya pada bulan ke-9 dalam kalender Islam yaitu bulan Ramadhan, didominasi oleh emosi positif dan suasana hati yang gembira ketika umat muslim menjalankan ibadah mereka untuk menuai berkah dan pengampunan pada bulan tersebut.

Bulan haram atau bulan suci Islam adalah bulan-bulan istimewa dalam pandangan Islam. Dinamakan haram karena pada bulan tersebut diharamkan bagi umat muslim untuk melakukan peperangan atau pembunuhan. Dikatakan bulan istimewa karena pada bulan ini Allah Swt. melipatgandakan pahala bagi seorang hamba yang mengerjakan amal

shaleh, dan juga akan dilipatgandakannya dosa bagi hamba yang berbuat dzolim. Empat bulan haram ini adalah bulan Zulkaidah, Zulhijah, Muharram, dan Rajab.

Keeksistensian bulan haram ini tertulis jelas dalam al-Quran surah at-Taubah ayat 36:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ  
أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ  
الْمُتَّقِينَ

*“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa” (QS.at-Taubah:36).*

Selain Ramadan, acara-acara Islam penting juga terjadi pada beberapa bulan lainnya. Misalnya, pada bulan Zulhijah yang merupakan bulan terakhir dalam kalender Islam. Pada bulan ini sebagian umat muslim melakukan ziarah ke Mekah, dan sebagiannya lagi melakukan pengorbanan terhadap binatang seperti Sapi, Kambing, dan Unta. Binatang-binatang tersebut disembelih atau dikorbankan untuk mengenang pengorbanan yang dilakukan oleh nabi Ibrahim terhadap nabi Ismail. Kejadian ini mengakibatkan peningkatan konsumsi sementara investasi akan menurun. Perubahan perilaku konsumen tersebut yang terjadi selama bulan-bulan Islam yang berbeda, dapat mempengaruhi *return* sekuritas yang terdaftar di BEI dan menjelaskan setiap anomali kalender Islam yang mungkin ada.

Investasi dalam perspektif Islam merupakan suatu kegiatan yang sangat dianjurkan. Dengan melakukan investasi, harta yang dimiliki akan menjadi produktif dan bermanfaat bagi orang lain. Terdapat berbagai macam bentuk investasi, salah satunya adalah dengan menanamkan hartanya di pasar modal. Pasar modal menurut Husnan (2003), adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai sarana bagi

pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Salah satu bentuk investasi yang terdapat di pasar modal yaitu dengan membeli efek berupa saham. Menurut Tandelilin (2001), Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Surat bukti kepemilikan tersebut berupa setifikat, di mana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Pada dasarnya, investor yang membeli atau memiliki saham di pasar modal akan memperoleh keuntungan berupa dividen tunai atau dividen saham dan *capital gain*. Harga saham sendiri akan selalu mengalami perubahan setiap hari bahkan setiap detiknya. Menurut hukum permintaan dan penawaran, semakin banyak orang membeli saham, maka harga saham akan cenderung bergerak naik.

Perkembangan pasar modal di Indonesia dimulai dengan diluncurkannya reksadana syariah untuk pertama kalinya oleh Danareksa Syariah pada tahun 1997, dan kemudian disusul dengan peluncuran indeks syariah, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2000. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 03 Juli 2000. JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Berbeda dengan Indeks Saham Syariah Indonesia

(ISSI) yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.



Berikut grafik perkembangan *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 5 tahun terakhir:

Gambar 1.1  
Perkembangan *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2015-2019



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) di akses pada tanggal 13 Februari 2020

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki tren yang positif. Dilihat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.

Penelitian mengenai *religiouse calendar* telah dilakukan di beberapa negara, salah satunya yang dilakukan oleh Abdoleh et al (2018) pada Bursa Efek Iran dan Irak. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada harga saham antara bulan Muharam, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah dengan bulan-bulan Hijriah lainnya. Namun, harga saham di Bursa Efek Iran memiliki perbedaan

yang signifikan pada bulan Rajab dan Zulkaidah dengan bulan-bulan selain bulan suci.

Selanjutnya penelitian oleh Munusamy (2018) pada Bursa Efek di India menjelaskan bahwa positif terjadinya *Ramadan effect* pada rata-rata *return* pasar saham. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk menguji efek *the day-of-the-weeks* yang menghasilkan bahwa rata-rata *return* lebih tinggi selama bulan Ramadan dibanding dengan bulan-bulan selain Ramadan. Selanjutnya penelitian ini mengubah kalender Masehi menjadi kalender Islam dan meneliti efek *the month-of-the-years* yang menghasilkan bukti bahwa rata-rata *return* tertinggi dan paling signifikan yaitu pada bulan Ramadan dan bulan Rabiulawal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah efek Ramadan terbukti pada pengembalian dan *volatilitas* indeks di India.

Penelitian anomali kalender Islam juga dilakukan oleh Halari et al (2015) dengan judul *Islamic Calender Anomalies: Evidence from Pakistani Firm-Level Data*. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa efek kalender tidak hanya terjadi pada bulan Ramadan, tetapi juga terjadi pada bulan-bulan Islam lainnya yaitu pada bulan Syawal, Zulkaidah, dan Raibulawal. Efek yang disebabkan oleh bulan-bulan Islam ini berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan agama islam dan juga karena pengaruh budaya.

Kemudian penelitian Priansyah (2013) yang menguji keberadaan anomali kalender keagamaan pada bulan Ramadan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis *time series* dan metode GARCH (p,q) dengan bulan Ramadan sebagai variable *dummy*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa rata-rata *return* tidak signifikan, berbeda antara bulan Ramadan dengan bulan-bulan lainnya, atau dapat dikatakan tidak terjadi *Ramadan effect* di Indonesia.

Penelitian mengenai *anomaly calendar* telah banyak dilakukan, akan tetapi hanya beberapa saja yang meneliti tentang *religious calendar*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai fenomena *religious calendar* di Bursa Efek Indonesia, dengan judul **“PENGARUH BULAN SUCI ISLAM TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah terdapat efek bulan suci Islam, (bulan Muharam, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah) terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui efek bulan suci Islam, (bulan Muharam, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah) terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)*.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi akademik

- Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.
- Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengaplikasian teori, dan ilmu yang sudah didapat.

b. Bagi investor

- Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan yang tepat.
- Dapat memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya *anomaly calendar* di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi pihak lain

- Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi pembaca.
- Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum dan pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai *anomaly calendar* ini.

#### 1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada efek yang terjadi saat bulan-bulan haram pada kalender Islam dan tidak melihat kejadian yang terjadi pada kalender Masehi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Husain (1998) dengan judul “*A Seasonality in the Pakistani Equity Market: The Ramadan Effect*” bertujuan untuk melakukan pemeriksaan apakah *return* saham pada bulan Ramadan sama dengan *return* pada bulan-bulan selain Ramadan. Mengingat populasi muslim di Pakistan lebih dari 95%. Dengan menggunakan regresi variabel *dummy* dan model GARCH, untuk mengetahui ada tidaknya anomali. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan terhadap rata-rata *return* selama bulan Ramadan dengan bulan-bulan lainnya, namun demikian terjadi secara signifikan penurunan *return volatility* selama bulan Ramadan.

Penelitian oleh Mustafa (2011) yang berjudul “*The Islamic Calender Effect On Karachi Stock Market*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bulan-bulan Islam pada *Karachi Stock Market* dengan menggunakan data harian selama periode Desember 1991 sampai Desember 2010. Metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan analisis risiko bersyarat dan tanpa syarat. Model yang berbeda menyimpulkan hasil yang berbeda pula. Efek Ramadan ditemukan umum di semua model. Ini menunjukkan bahwa ada efek Ramadan di *Karachi Stock Market*. Namun, juga dicatat bahwa *Karachi Stock Market* adalah pasar yang relatif berisiko tinggi selama bulan Ramadan.

Penelitian oleh Priansyah (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Bulan Ramadan Terhadap Pasar Modal di Indonesia Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Januari 2006-Desember 2011”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keberadaan anomali kalender kegamaan, yaitu pada bulan Ramadan di Indonesia terhadap IHSG selama periode 2006 sampai dengan tahun 2011. Pada penelitian ini menggunakan uji analisis *time series* dan model GARCH dengan bulan Ramadan sebagai variabel *dummy*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa rata-rata *return* harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Ramadan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata *return* pada selain bulan Ramadan, namun tidak signifikan terjadi pada probabilitas di atas tingkat signifikan yaitu 5%-10%. Ini menandakan tidak terdapat anomali bulan Ramadan di Indonesia.

Penelitian selanjutnya oleh Halari, et. Al (2015) dengan judul “*Islamic Calender Anomalies: Evidence from Pakistani Firm-Level Data*”. Penelitian yang bertujuan untuk menguji keberadaan anomali kalender Islam pada Bursa Efek Karachi (KSE) ini menggunakan model uji TGARCH. Adapun hasil dari penelitian ini adalah efek kalender tidak hanya terjadi pada bulan Ramadan, tetapi juga terjadi pada bulan-bulan Islam lainnya yaitu pada bulan Syawal, Zulkaidah, dan Rabiulawal. Seperti adanya pengembalian positif pada beberapa bulan Islam (Ramadan, Syawal, Zulkaidah, Rabiulawal) dan pengembalian negatif pada bulan Islam lainnya dengan pengembalian terendah terjadi pada

bulan Rajab, namun tidak terlalu signifikan untuk sebagian besar perusahaan individu.

Pada tahun yang sama Anwar (2015) juga membahas tentang *anomaly calendar* dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Bulan Ramadan Terhadap Pengembalian Harga Saham pada Seluruh Sektor di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya reaksi pasar ketika Bulan Ramadan, dengan melihat perbedaan *abnormal return* antara Bulan Ramadan dengan bulan sebelum dan sesudah Ramadan. Delapan puluh tujuh (87) sampel di uji dengan uji *Paired sample t-test*, dan memberikan hasil yang menunjukkan dari Sembilan sektor yang diuji, hanya sektor pertanian yang menunjukkan reaksi *abnormal return* signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* antara bulan Ramadan dengan bulan sebelum maupun sesudah Ramadan pada beberapa sektor di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Selanjutnya penelitian oleh Rusmayanti, dkk. (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Bulan Ramadan Terhadap Return Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (1425H-1434H)” penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh bulan Ramadan terhadap *return* pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan uji beda non-parametrik (uji *sign*), penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh bulan Ramadan terhadap *return* pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengindikasikan bahwa pasar modal di

Indonesia efisien dalam bentuk lemah, karena pola pergerakan harga saham adalah *random* (acak) atau tidak dapat diprediksi sebelumnya.

Penelitian oleh Abdoleh et al (2018) yang berjudul “*The Effect of Islamic Sacred Months on Stock Prices in Iran and Iraq Stock Exchanges*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek dari bulan suci Islam, yaitu Muharam, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah terhadap harga saham di Bursa Efek Iran dan Irak. Penelitian ini menggunakan model *time series* ARIMA. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada harga saham antara bulan Muharam, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah dengan bulan-bulan non-suci lainnya. Namun, harga saham di Bursa Efek Iran memiliki perbedaan yang signifikan pada bulan Rajab dan Zulkaidah dengan bulan-bulan selain bulan suci.

Pada tahun yang sama Munusamy (2018) juga melakukan penelitian yang berjudul “*Islamic Calender And Stock Market Behavior In India*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perilaku pengembalian pasar saham pada hari yang berbeda dalam seminggu dan bulan yang berbeda dalam setahun sesuai dengan kalender Islam. Selanjutnya, penelitian ini menyelidiki dampak Ramadan pada pengembalian dan volatilitas indeks pasar saham di India. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan juga perkiraan dari model GARCH serta GJR-GARCH. Peneliti ini menemukan bahwa pengembalian rata-rata indeks selama hari-hari Ramadan lebih tinggi

daripada hari-hari non-Ramadan. Selanjutnya, pengembalian rata-rata indeks syariah secara signifikan lebih tinggi pada hari Rabu daripada hari-hari lain dalam seminggu. Selain itu, pengembalian rata-rata tertinggi dan signifikan serta pengembalian rata-rata indeks yang disesuaikan dengan risiko selama hari-hari Ramadan diamati. Akhirnya, penelitian ini menemukan bukti efek Ramadan pada *return* dan volatilitas indeks di India.



Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	Fazal Husain (1998)	<i>A Seasonality in the Pakistani: The Ramadan Effect</i>	Untuk melakukan pemeriksaan <i>return</i> saham pada bulan Ramadan sama dengan <i>return</i> pada bulan-bulan selain Ramadan.	Regresi Variabel dummy dan model GARCH	Tidak ada perubahan yang signifikan terhadap rata-rata <i>return</i> selama bulan Ramadan dengan bulan-bulan lainnya, namun demikian terjadi secara signifikan penurunan <i>return</i> volatility selama bulan Ramadan.
2	Khalid Mustafa	<i>The Islamic Calender Effect</i>	Untuk menyelidiki bulan-bulan Islam pada	Metode OLS dengan	Model yang berbeda menyimpulkan hasil yang berbeda pula. Efek Ramadan ditemukan

	(2011)	<i>On Karachi Stock Market</i>	Pasar Saham Karachi dengan menggunakan data harian selama periode Desember 1991 sampai Desember 2010.	analisis risiko bersyarat dan tanpa syarat	umum di semua model. Ini menunjukkan bahwa ada efek Ramadan di <i>Karachi Stock Market</i> . Namun, juga dicatat bahwa <i>Karachi Stock Market</i> adalah pasar yang relatif berisiko tinggi selama bulan Ramadan.
--	--------	--------------------------------	---	--	--

3	Raden Anggi Priansyah (2013)	Analisis Pengaruh Bulan Ramadan Terhadap Pasar Modal di Indonesia Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Januari 2006-Desember 2011	Untuk melihat keberadaan anomali kalender keagamaan yaitu pada bulan Ramadan di Indonesia terhadap IHSG selama periode 2006 sampai dengan tahun 2011.	Analisis <i>time series</i> dan model GARCH	Rata-rata <i>return</i> harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Ramadan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata <i>return</i> pada selain bulan Ramadan, namun tidak signifikan terjadi pada probabilitas di atas tingkat signifikan yaitu 5%-10%. Ini menandakan tidak terdapat anomali bulan Ramadan di Indonesia
---	------------------------------	--	---	---	---

4	Anwar Halari, et. Al (2015)	<i>Islamic Calender Anomalies: Evidence from Pakistani Firm-Level Data.</i>	Untuk menguji keberadaan anomali kalender Islam pada Bursa Efek Karachi (KSE).	Model TGARCH	Efek kalender tidak hanya ada di bulan Ramadan, tetapi juga pada bulan-bulan Islam lainnya. Seperti adanya pengembalian positif pada beberapa bulan Islam (Ramadan, Syawal, Zulkaidah, Rabiulawal) dan pengembalian negatif pada bulan Islam lainnya dengan pengembalian terendah terjadi pada bulan Rajab, namun tidak terlalu signifikan untuk sebagian besar perusahaan individu.
---	-----------------------------	---	--	--------------	--

5	Syaiful Anwar (2015)	Dampak Bulan Ramadan Terhadap Pengembalian Harga Saham pada Seluruh Sektor di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Untuk menguji adanya reaksi pasar ketika Bulan Ramadan dengan melihat perbedaan <i>abnormal return</i> antara Bulan Ramadan dengan bulan sebelum dan sesudah Ramadan.	Delapan puluh tujuh (87) sampel di uji dengan uji <i>Paired sample t-test</i> .	Dari sembilan sektor yang diuji, hanya sektor pertanian yang menunjukkan reaksi <i>abnormal return</i> signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan <i>abnormal return</i> antara bulan Ramadan dengan bulan sebelum maupun sesudah Ramadan pada beberapa sektor di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
---	----------------------	--	---	---	---

6	Aprida Rusmayanti, dkk. (2016)	Pengaruh Bulan Ramadan Terhadap Return Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (1425H-1434H)	Untuk menjelaskan pengaruh bulan Ramadan terhadap <i>return</i> pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Uji beda non- parametrik (uji <i>sign</i> ).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh bulan Ramadan terhadap <i>return</i> pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengindikasikan bahwa pasar modal di Indonesia efisien dalam bentuk lemah, karena pola pergerakan harga saham adalah <i>random</i> (acak) atau tidak dapat diprediksi sebelumnya.
---	--------------------------------------	--	--	--	---

7	Faisal Abduleh Salman Irag Al-Najaf, et al (2018)	<i>The Effect Of Islamic Sacred Months On Stock Prices In Iran And Iraq Stock Exchanges</i>	Untuk menguji efek dari bulan suci Islam, yaitu Muharam, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah, terhadap harga saham di Bursa Efek Iran dan Irak	Model time series ARIMA.	Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam harga saham antara bulan-bulan suci Muharam, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah dan bulan-bulan non-suci lainnya. Namun, harga saham di Bursa Efek Iran memiliki perbedaan yang signifikan pada bulan Rajab dan Zulkaidah dengan bulan-bulan selain bulan suci.
---	---	---	---	--------------------------------	---

8	Dharani Munusamy (2018)	<i>Islamic Calender and Stock Market Behavior in India</i>	Untuk menguji perilaku pengembalian pasar saham pada hari yang berbeda dalam seminggu dan bulan yang berbeda dalam setahun sesuai dengan kalender Islam. Selanjutnya, penelitian ini menyelidiki dampak Ramadan pada pengembalian dan volatilitas indeks pasar saham di India.	Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dan perkiraan dari model GARCH serta GJR-GARCH	Pengembalian rata-rata indeks selama hari-hari Ramadan lebih tinggi daripada hari-hari non-Ramadan. Selanjutnya, pengembalian rata-rata indeks Syariah secara signifikan lebih tinggi pada hari Rabu daripada hari-hari lain dalam seminggu. Selain itu, pengembalian rata-rata tertinggi dan signifikan serta pengembalian rata-rata indeks yang disesuaikan dengan risiko selama hari-hari Ramadan diamati. Akhirnya, penelitian ini menemukan bukti efek Ramadan pada pengembalian dan volatilitas indeks di India.
---	-------------------------------	--	--	--	--

Sumber: Diolah peneliti, 2020



## 2.2. Kajian Teoritis

### 2.2.1. Teori Pasar Efisien

Pasar yang efisien diartikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya sudah mencerminkan segala informasi yang relevan. Menurut Sujana (2017), dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut mencakup: (a) perubahan harga di waktu yang lalu (*past price changes*); (b) informasi yang tersedia kepada publik (*public information*), dan (c) informasi yang tersedia baik kepada public maupun tidak (*public and private information*). Semakin cepat informasi tercermin pada harga sekuritas, maka akan semakin efisien pasar tersebut. Oleh karena itu, akan sangat sulit bagi para pemodal untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan di atas rata-rata secara konsisten dengan melakukan transaksi perdagangan di bursa efek (Husnan, 2001).

Menurut Jogiyanto (2003), kunci utama untuk mengukur pasar efisien secara informasi adalah hubungan antar harga sekuritas dan informasi. Pasar yang pintar adalah pasar yang dapat mengambil keputusan secara benar dan sebaliknya pasar yang tidak pintar akan mengambil keputusan yang tidak benar. Meskipun informasi sangat cepat menyebar dan setiap orang mendapatkannya, akan tetapi apabila pemegang informasi tidak pintar dan tidak dapat mengambil keputusan yang baik dan benar, maka pasar yang bodoh ini akan disebut sebagai pasar yang tidak efisien.

Keefisiensian informasi pasar menurut Jogyanto (2003), dibagi kedalam tiga macam bentuk, yaitu:

1) Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan lemah apabila harga-harga pada sekuritas tercerminkan secara penuh (*fully reflect*) dengan informasi di masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi dan menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Hal ini berarti bahwa dalam pasar efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

2) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form*)

Pasar dikatakan setengah kuat apabila harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang ada pada laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Semua informasi yang dipublikasikan akan tersebar dan langsung diterima oleh pemodal pada waktu yang bersamaan, sehingga harga secara langsung dan cepat melakukan penyesuaian dan investor tidak mendapatkan keuntungan yang normal. Informasi-informasi yang dipublikasikan adalah:

- a) Informasi yang mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut. Informasi yang dipublikasikan merupakan informasi dalam bentuk pengumuman oleh perusahaan emiten.
- b) Informasi ini umumnya berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan emiten. Misalnya seperti pengumuman laba, pengumuman pembagian dividen, pengumuman pengembangan produk baru, pengumuman merger dan akuisisi, dan lain sebagainya.
- c) Informasi yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator, yang hanya berdampak pada harga sekuritas perusahaan-perusahaan yang terkena regulasi tersebut.
- d) Informasi yang mempengaruhi harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Informasi ini dapat berupa peraturan dari regulator yang berdampak ke semua perusahaan emiten. Regulasi ini akan mempunyai dampak pada harga sekuritas tidak hanya untuk sebuah perusahaan saja atau perusahaan-perusahaan di suatu industri, tetapi mungkin berdampak langsung pada semua perusahaan.

### 3) Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan kuat apabila harga-harga sekuritas secara keseluruhan mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi pribadi. Pada efisien pasar bentuk kuat, tidak akan ada individual investor atau grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi pribadi. Salah satu contoh informasi pribadi adalah jenis informasi yang berasal dari orang dalam (*insider information*) yang mempunyai akses atas informasi berharga mengenai keputusan penting yang telah direncanakan oleh perusahaan. Dengan modal informasi tersebut mereka melakukan analisa dan mengambil posisi transaksi yang sesuai. Pada saat mengumumkan perseroan tersebut dikeluarkan, maka informasi tersebut menjadi tersedia bagi masyarakat dan akan mendongkrak harga saham.

#### 2.2.2. Saham

Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling sering diperjualbelikan di pasar modal. Menurut Tandelilin (2001), saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Surat bukti ini berupa sertifikat, di mana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2003), terdapat tiga jenis macam saham, yaitu:

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham saat perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham. Pemegang saham biasa juga memiliki beberapa hak, diantaranya hak control, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak presentasi (*preemptive*).

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang bersifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. saham preferen biasa disebut dengan saham istimewa.

3) Saham treasuri (*treasury stock*)

Saham milik perusahaan yang sudah pernah beredar dan kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

Saham berwujud selebaran kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Besarnya porsi kepemilikan tergantung pada seberapa besar penyertaan saham yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, di mana hal itu juga akan berpengaruh pada besarnya dividen yang akan didapat oleh investor. Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan di mana pemiliknya disebut sebagai *stockholder*. *Stockholder* memiliki hak klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset

perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

### 2.2.3. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai dari selembur saham yang diterbitkan oleh emiten. Harga saham menunjukkan harga yang tercipta dari pergerakan pasar yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Menurut Tandelilin (2010), harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor. Adapun ketiga faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Menurut Anogara dan Pakarti (2008), nilai suatu saham dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) *Par value* (nilai nominal)

Nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (ketentuan UU PT No. 1/1995). Nilai nominal tidak digunakan untuk mengukur sesuatu.

2) *Base price* (harga dasar)

Harga perdana yang digunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar atau harga perdana ini dapat berubah sesuai dengan aksi emiten.

3) *Market price*

*Market price* merupakan harga pada pasar *riil* dan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*).

Harga saham selalu mengalami perubahan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Fahmi (2002) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, antara lain:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi;
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan *ekspansi* (perluasan tanah), seperti membuka *branch office*, *sub-branch office* baik area domestik maupun luar negeri;
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba;
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan;
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktu;
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

#### 2.2.4. *Jakarta Islamic Index*

Pada awal peluncuran *Jakarta Islamic Index* (JII), pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional.

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK No IX.A.13 tentang penerbitan efek syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syarat syariah Islam adalah:

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
- 2) Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung gharar dan maysir;
- 3) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan:
  - a) Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (haram li-dzati)
  - b) Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI
  - c) Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.
- 4) Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.

Sedangkan saham-saham yang masuk dalam kategori syariah adalah:

- 1) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas;

- 2) Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu;
- 3) Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
  - a) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga tidak lebih dari 45%:55%)
  - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

*Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. (<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, 11 Februari 2020)

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

- 1) Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (JII) telah tercatat selama 6 bulan terakhir;
- 2) Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir;
- 3) Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi;
- 4) 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

*Jakarta Islamic Index* (JII) akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah (DES). Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

Saham-saham yang masuk ke dalam daftar JII akan selalu dievaluasi dari sisi kepatuhan syariahnya. Apabila saham tersebut sudah tidak lagi mematuhi prinsip syariah, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan mengganti kedudukan perusahaan tersebut dengan perusahaan lainnya yang masuk ke dalam kriteria JII. Pembaharuan ini dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan periode yang telah ditentukan. Maka setiap 6 bulan sekali terdapat saham yang keluar dan masuk ke dalam indeks JII.

#### 2.2.5. Anomali Kalender Islam (*Anomalies Religious Calendar*)

Anomali merupakan kombinasi dari risiko dan *returns* yang bertentangan dengan penjelasan *Efficient Market Hypothesis* (EMH).

Anomali kalender muncul karena adanya perubahan perilaku dan suasana hati para investor yang berpengaruh pada keputusan berinvestasi. Menurut Bialkowski et al dalam Sonjaya et.al (2016), menyatakan bahwa faktor emosi dan suasana hati investor menjadi peran penting dalam menilai dan pengambilan keputusan saat melakukan jual beli saham.

Anomali merupakan salah satu bentuk fenomena pasar, karena pada anomali ditemukan hal-hal yang seharusnya tidak ditemukan pada pasar efisien. Menurut Priansyah (2013), anomali musiman terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah *Turn of the Month effect* (TOM), *monthly effect*, *holiday's effect*, *religious holiday effect* atau *religious calendar*. Penelitian efek bulanan pada bulan keagamaan (*religiouse calendar*) merupakan penelitian yang terfokus pada kalender keagamaan.

Menurut Zafar et al. (2012), anomali kalender adalah saat terdapatnya pola-pola konsisten yang terjadi pada suatu interval waktu secara teratur, pada waktu yang spesifik dan pada tanggal-tanggal tertentu. Anomali kalender menunjukkan bahwa harga suatu saham dapat naik atau turun berdasarkan dengan efek kalender. Keberadaan anomali kalender ini menyangkal konsep teori efisiensi pasar yang menyatakan bahwa tidak akan ada investor yang memperoleh *exes return* di pasar. Dengan adanya anomali kalender menumbuhkan keyakinan para investor bahwa masih ada celah untuk mendapatkan keuntungan lebih, dengan menggunakan informasi harga perdagangan diwaktu-waktu lalu.

Ziemba & Hansel (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Worldwide Security Market Anomalies*” menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat menimbulkan anomali dan menyebabkan terjadinya kenaikan *return* ekuitas jangka pendek, yaitu:

- 1) Kenaikan arus kas pasar sebelum atau selama periode anomali;
- 2) Kebijakan investor institusional;
- 3) Perilaku investor;
- 4) Beberapa waktu yang terdapat arus informasi *favorable* atau *unfavorable* bagi investor;
- 5) Lambatnya aksi pasar terhadap informasi yang baru.

#### 2.2.6. Bulan-bulan Haram dalam Islam

Bulan haram adalah bulan-bulan istimewa dalam pandangan Islam. Dinamakan haram karena pada bulan tersebut diharamkan bagi umat muslim untuk melakukan peperangan atau pembunuhan, dan Allah Swt. akan melipatgandakan pahala bagi seorang hamba yang mengerjakan amal shaleh, dan juga akan dilipatgandakannya dosa bagi hamba yang berbuat dzolim.

Bulan-bulan haram memiliki keistimewaan dari bulan-bulan lainnya, seperti yang disebutkan dalam firman Allah Swt. dalam surat at-Taubah ayat 36:

فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ

“Maka janganlah kalian menganiaya diri kalian dalam bulan (haram) yang empat itu.”(at-Taubah:36).

Seorang mufasir, yaitu Ibnu Katsir Rahimahullah telah memberikan penjelasan mengenai ayat di atas.

وقال تعالى : { فلا تظلموا فيهن أنفسكم } أي : في هذه الأشهر المحرمة ؛ لأنه أكد وأبلغ في الإثم من غيرها ، كما أن المعاصي في البلد الحرام تضاعف ، لقوله تعالى : { ومن يرد فيه بإلحاد بظلم نذقه من عذاب أليم } [ الحج : 25 ] وكذلك الشهر الحرام تغلظ فيه الآثام ؛ ولهذا تغلظ فيه الدية في مذهب الشافعي ، وطائفة كثيرة من العلماء ، وكذا في حق من قتل في الحرم أو قتل ذا محرم

“Allah Swt. berfirman: maka janganlah kalian menganiaya diri kalian dalam bulan (haram) yang empat itu. Maksudnya pada bulan-bulan haram ini, karena dosa (pada bulan-bulan tersebut) lebih kuat dan lebih parah dibandingkan pada bulan-bulan selainya, sebagaimana kemaksiatan di tanah suci (Mekah dan Madinah) dilipatgandakan (dalam masalah besarnya dosa), berdasarkan firman Allah Swt. dan barang siapa yang bermaksud didalamnya melakukan kejahatan secara zalim, niscaya akan kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih (Al-Hajj:25). Demikian pula kemaksiatan (yang dilakukan) pada bulan-bulan haram, juga akan bertambah berat kadar dosa-dosa (yang dilakukan). Oleh karena itu, menurut madzab Syafi'iyah dan banyak ulama memandang bahwa tebusan (diyat) akan bertambah besar pada bulan-bulan haram. Demikian pula orang yang melakukan pembunuhan di tanah suci atau membunuh saudara yang masih ada hubungan mahram dengannya” (Tafsir Ibnu Katsir: 3/26).

Dari dua belas bulan terdapat bulan-bulan istimewa menurut Allah yang disebut sebagai bulan haram. Bulan istimewa tersebut berjumlah empat, dan telah di jelaskan dalam sabda Nabi sebagai berikut:

لَزَمَانُ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ، السَّنَةُ اثْنَا  
عَشَرَ شَهْرًا ، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ، ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ  
وَالْمُحَرَّمِ ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ

“Setahun berputar sebagaimana keadaannya sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Satu tahun itu ada dua belas bulan. Di antaranya empat bulan haram (suci). Tiga bulannya berturut-turut yaitu Zulkaidah, Zulhijah, dan Muharam. Satu bulan lagi adalah Rajab *Mudhor* yang terletak antara Jumadil akhir dan Sya’ban. (HR. Bukhari no. 3197 dan Muslim no. 1679).

Adapun 4 bulan haram tersebut adalah:

a. Muharam

Bulan Muharam menjadi bulan haram karena pada bulan ini mereka yang melakukan ibadah haji kembali dari Mekah ke negeri asal mereka dengan aman dan damai.

b. Rajab

Bulan Rajab, bulan yang terletak ditengah-tengah tahun ini menjadi salah satu bulan haram. Hal ini dikarenakan orang yang berada di pelosok Jazirah Arabi berijazah ke Baitul Haram untuk umrah, lalu kembali ke negeri mereka dengan keadaan damai.

c. Zulkaidah

Bulan Zulkaidah adalah bulan yang didalamnya dilarang terjadi peperangan. Maka selama bulan ini, kaum muslim diharuskan untuk menahan diri dari peperangan.

d. Zulhijah

Bulan Zulhijah termasuk kedalam golongan bulan haram karena pada bulan ini banyak kaum muslim yang melakukan ibadah haji, dan pada bulan ini mereka akan menyibukkan diri dengan berbagai ritual manasik haji.

### 2.3. Hubungan Antara Bulan Suci Islam dengan Harga Saham

Bulan suci Islam atau yang sering disebut dengan bulan haram adalah bulan-bulan istimewa dalam pandangan Islam. Dinamakan haram karena pada bulan tersebut diharamkan bagi umat muslim untuk melakukan peperangan atau pembunuhan, dan Allah Swt. akan melipatgandakan pahala bagi seorang hamba yang mengerjakan amal shaleh, dan juga akan dilipatgandakannya dosa bagi hamba yang berbuat dzolim.

Bulan-bulan haram memiliki keistimewaan dari bulan-bulan lainnya, seperti yang disebutkan dalam firman Allah Swt. dalam surat at-Taubah ayat 36:

فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ

“Maka janganlah kalian menganiaya diri kalian dalam bulan (haram) yang empat itu.”(at-Taubah:36).

Adapun empat bulan yang disebutkan pada ayat di atas adalah bulan Muharram, bulan Rajab, bulan Zulkaidah, dan bulan Zulhijah.

Anomali kalender adalah bentuk dari salah satu anomali musiman dalam pasar keuangan, ketika harga saham pada bulan haram berbeda dengan harga saham pada bulan lainnya. Bulan Islam terdiri dari 12 bulan, namun hanya ada 4 bulan yang disebut sebagai bulan haram. Karena bulan haram merupakan bulan istimewa dalam pandangan umat Islam, maka akan ada perubahan emosi atau suasana hati dalam diri umat muslim.

Menurut Syed dan Khan (2017), kalender atau pola musiman yang muncul dalam deret waktu akan terjadi setahun sekali dalam siklus kalender. Jika ada efek musiman atau anomali kalender dalam harga saham, maka itu akan menyebabkan keuntungan abnormal dan investor dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk mendapatkan keuntungan di atas rata-rata.

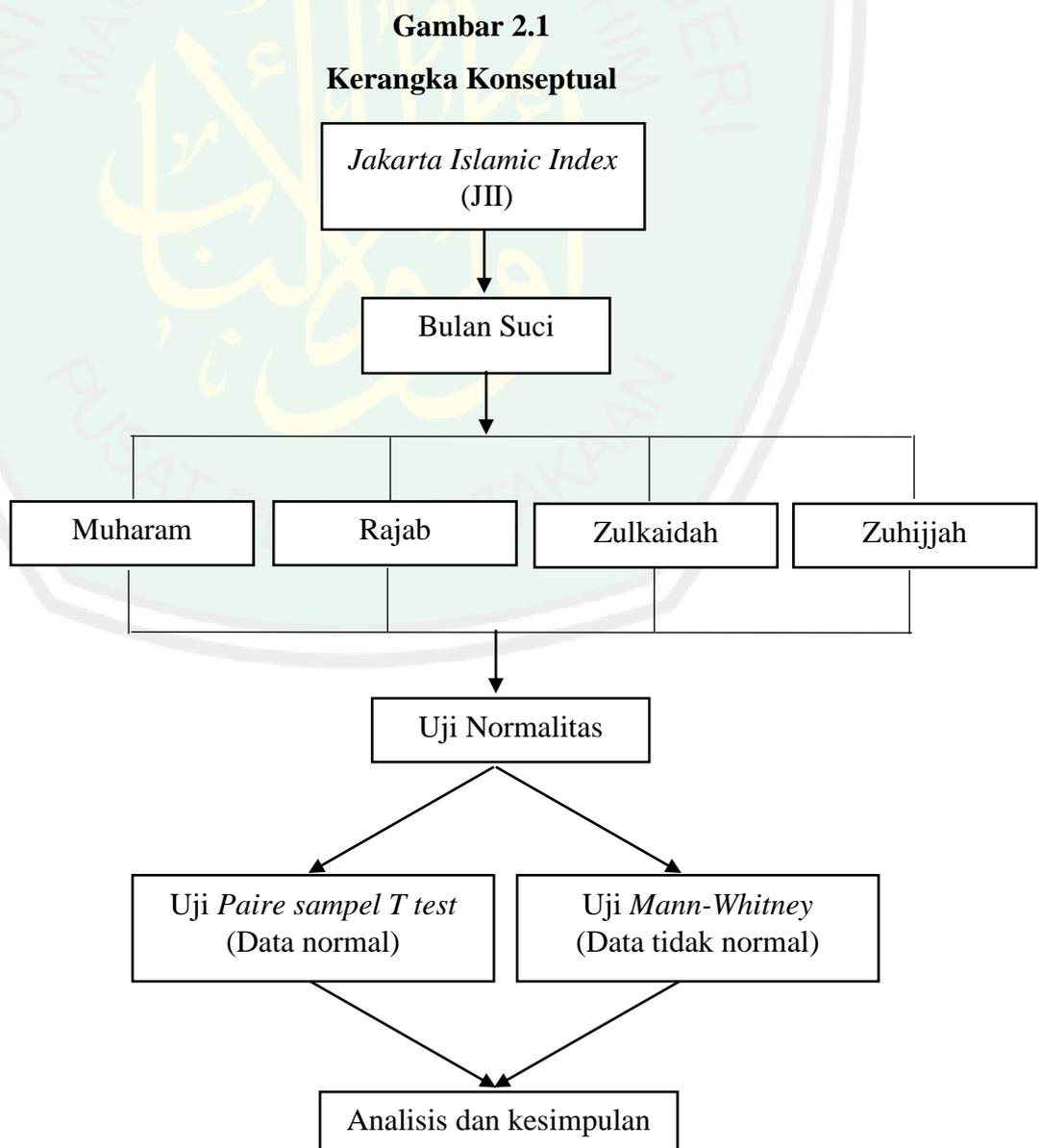
Penelitian oleh Hui-Chu shu (2010) menyebutkan bahwa suasana hati investor (*investor mood*) merupakan faktor penting dalam keseimbangan harga saham dan *expected return*. Suasana hati yang baik akan menyebabkan harga saham naik dan variasi suasana hati menunjukkan pengaruh yang lebih besar pada pasar saham.

---

Untuk menguji perbedaan anomali kalender pada bulan haram, maka digunakan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan indeks saham syariah pertama di Indonesia.

#### 2.4. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 2.1 berikut:



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yang meliputi bulan Muharam, bulan Rajab, bulan Zulkaidah, bulan Zulhijah terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Adapun pengaruh yang digunakan pada penelitian ini yaitu secara parsial. Pengaruh ini dilihat dari perbandingan antara bulan-bulan suci dengan selain bulan bulan suci yang akan di uji menggunakan uji *Paired Sampel T test* apabila data memenuhi asumsi normalitas, dan menggunakan uji *Mann-Whitney* apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara mengenai suatu parameter populasi yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mary and Eric (2017) dan Mustafa (2011), harga saham pada bulan Muharram berbeda dengan bulan-bulan lainnya. Sedangkan penelitian oleh Abdoleh *et.al.* (2018) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan harga saham antara bulan Muharram dengan bulan-bulan lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan Abdoleh *et.al.* (2018) menemukan adanya perbedaan pada harga saham bulan Rajab dengan bulan-bulan lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan Abdoleh *et.al.* (2018) dan Halari *et.al* (2015) menemukan adanya perbedaan pada harga saham bulan Zulkaidah dengan bulan-bulan lainnya. Namun Mustafa (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak ada perbedaan antara harga saham bulan Zulkaidah dengan bulan-bulan lainnya. Akhter

*et.al* (2015) dan Syed and Khan (2017), menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham pada bulan Zulhijah dengan harga saham pada bulan-bulan lainnya. Namun Abdoleh *et.al* (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara harga saham bulan Zulhijah dengan harga saham pada bulan-bulan lainnya.

Maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham JII di bulan Muharram, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah dengan bulan-bulan lainnya.

$H_1$  = Terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham JII bulan Muharram, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah dengan bulan-bulan lainnya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik dari satu variabel (independen) atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2006), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang berlandaskan pada asumsi mengenai objek empiris. Asumsi pertama bahwa objek/fenomena dapat diklasifikasi menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna, dan sebagainya. Asumsi kedua adalah determinisme (hubungan sebab akibat) yang menyatakan bahwa setiap gejala ada yang menyebabkan. Asumsi ketiga adalah bahwa suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk melihat pengaruh bulan-bulan haram dalam Islam terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019 melalui web [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data *close price* harian perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2006), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan saham-saham yang tergabung dalam kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2006), adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam memilih sampel dan daftar sampel penelitian ditampilkan pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.1**  
***Purposive Sampling***

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang <i>listing</i> di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2015-2019	44

Sumber: Diolah peneliti, 2020

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energi Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
13	EXCL	XL Axia Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.

16	INDF	Indofood Sukse Makmur Tbk.
17	INDY	Indika Energy Tbk.
18	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
19	ITGM	Indo Tambang Raya Megah Tbk.
20	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
21	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
24	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
25	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
26	MIKA	Mitra Keuangan Karyasehat Tbk.
27	MYRX	Hanson International Tbk.
28	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
29	PPRO	PP Properti Tbk.
30	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.
31	PTPP	PP (Persero) Tbk.
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
33	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
34	SILO	Siloam International Hospital Tbk.
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
36	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
37	SSMS	Selamat Sempurna Tbk.

38	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
40	UNTR	United Tractors Tbk.
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
42	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
43	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
44	WSKT	Waskita Karya Tbk.

Sumber: Diolah peneliti, 2020

### 3.4. Data dan Jenis Data

Menurut Hasan (2002), data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan. Data dapat juga berupa fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya, melainkan dari pihak lain yang dipublikasikan untuk umum dan data sudah diolah.

Menurut Hasan (2002), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang dalam melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan terdahulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harian JII yang diperoleh dari website <https://www.idx.co.id/>. Data yang digunakan merupakan data selama periode 1436-1440 Hijriyah atau setara dengan 2015-2019. Adapun dalam

operasiolnya, JII menggunakan kalender masehi sebagai acuan penanggalan kegiatan. Maka dari itu, peneliti harus melakukan penyesuaian data perhari, dari kalender Masehi menjadi kalender Hijriyah.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Menurut sugiyono (2008) metode dokumentasi adalah adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, tulisan angka, dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari situs *website* terpercaya yaitu <https://www.idx.co.id/>. Data sekunder tersebut meliputi data harga saham pada periode 1436-1440 Hijriyah atau setara dengan tahun 2015-2019.

Penelitian ini juga menggunakan teknik studi kepustakaan untuk mengumpulkan data. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori sebagai literature penunjang, guna mendukung penelitian yang dilakukan. Beberapa contoh studi kepustakaan antara lain; jurnal, buku, berita, dan literatur lainnya.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2008). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Uji *Independent Sampel T-test* dan uji *Mann-whitney* dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 20.

#### 3.6.1. Deskripsi variabel

Analisis deskripsi menguraikan tentang nilai-nilai statistik deskriptif yang meliputi rata-rata, jumlah, penyimpangan yang meliputi *standard deviation*, *variance*, *range*, *minimum*, *maximum*, dan *standard error mean* (Sunyoto, 2013). Penelitian ini menguraikan nilai-nilai statistik deskriptif yang meliputi *standard deviation*, *minimum*, *maximum*, dan *mean*. Statistik variabel digunakan untuk mengetahui ukuran pemusatan data (*mean*), ukuran penyebaran data (standar deviasi, minimum, maksimum, dan *range*) dan distribusi data (Yamin dan Heri, 2009).

#### 3.6.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang akan diuji dalam penelitian ini. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov atau Shapiro- Wilk. Dengan ketentuan bila data memiliki tingkat signifikansi  $>0.05$  maka data terdistribusi normal (Yamin dan Heri, 2009). Uji normalitas ini memberikan kesimpulan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini juga digunakan untuk menentukan jenis uji beda yang akan digunakan.

Apabila data terdistribusi dengan normal maka pengujian dilakukan menggunakan uji *Independent Sampel T- Test*. Namun jika data tidak terdistribusi dengan normal, maka pengujian dilakukan menggunakan uji *Mann Whitney*.

### 3.6.3. Uji Homoskedastisitas

Homoskedastisitas adalah kondisi di mana nilai residual pada setiap nilai prediksi bervariasi, di mana variasinya cenderung konstan. Uji homoskedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan dari dua kelompok atau lebih yang berbeda subjek atau sumber datanya, untuk melihat apakah varians atau keragaman dari *error* dipengaruhi oleh faktor lain atau tidak. Apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak terjadi masalah homogen.

### 3.6.4. Uji *Independent Sampel T- Test*

Uji *Independent Sampel T- Test* adalah uji beda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *mean* atau rata-rata diantara dua kelompok bebas atau kelompok yang berbeda dan tidak memiliki pasangan yang berskala rasio atau interval. Uji *Independent Sampel T- Test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel data independent (Yamin dan Heri, 2009). Kriteria untuk pengujian uji beda ini adalah (1) apabila nilai sig  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, (2) apabila nilai sig.  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak.

### 3.6.5. Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney U Test* digunakan pada analisis komparatif untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independent untuk data ordinal dan juga untuk menguji rata-rata dari dua data yang berukuran tidak sama (Hasan, 2004). Uji *Mann Whitney U Test* bertujuan untuk menguji dua sampel bebas (yang bersifat independent) dengan data berbentuk ordinal dan mempunyai ukuran berbeda (Sunyoto, 2013). Kriteria untuk pengujian uji beda ini adalah (1) apabila nilai sig  $>0,05$  maka hipotesis diterima, (2) apabila nilai sig.  $<0,05$  maka hipotesis ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan data *close price* harian perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019, yang bersumber dari situs *website* terpercaya yaitu <https://www.idx.co.id/>. Adapun dalam penelitian ini data diolah menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 20. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dengan kriteria seluruh perusahaan yang terdaftar di JII selama periode penelitian berlangsung, yaitu tahun 2015-2019. Jumlah saham syariah yang terdaftar dalam periode pengamatan selama tahun 2015-2019 sebanyak 44 perusahaan dari berbagai sub-sektor. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
***Purposive Sampling***

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang <i>listing</i> di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2015-2019	44

Sumber: Diolah peneliti, 2020

Terdapat 44 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Tahun Listing	Sektor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	1981	1997	Pertanian
2	ADRO	Adaro Energi Tbk.	1982	2008	Pertambangan
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1960	2004	Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1960	1994	Perdagangan, Jasa, & Investasi
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1968	1997	Pertambangan
6	ASII	Astra International Tbk.	1958	1990	Aneka Industri
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	1988	1993	Aneka Industri
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1989	2008	Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan
9	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	1991	2018	Finansial
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	1972	1991	Industri dasar & Kimia
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.	1981	1994	Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	1996	2011	Infrastruktur, utilitas, & Transportasi
13	EXCL	XL Axia Tbk.	1989	2005	Infrastruktur, utilitas, & Transportasi
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1990	2010	Industri barang konsumsi
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	1968	1990	Pertambangan
16	INDF	Indofood Sukse Makmur Tbk.	1990	1994	Industri barang konsumsi

17	INDY	Indika Energy Tbk.	1973	2008	Infrastruktur, utilitas, & Transportasi
18	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	1985	1989	Industri dasar & Kimia
19	ITGM	Indo Tambang Raya Megah Tbk.	1987	2007	Pertambangan
20	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	1971	1989	Industri dasar & Kimia
21	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	1978	2007	Infrastruktur, utilitas, & Transportasi
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1966	1991	Industri barang konsumsi
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	1990	1996	Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan
24	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	1958	1989	Perdagangan, Jasa, & Investasi
25	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1962	1996	Pertanian
26	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	1995	2015	Finansial
27	MYR X	Hanson International Tbk.	1971	1990	Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan
28	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1965	2003	Infrastruktur, utilitas, & Transportasi
29	PPRO	PP Properti Tbk.	2013	2015	Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan
30	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.	1981	2002	Pertambangan
31	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1963	2010	Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	1982	1989	Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan
33	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1999	2002	Perdagangan, Jasa, & Investasi
34	SILO	Siloam International Hospital Tbk.	1995	2013	Perdagangan, Jasa, & Investasi

35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1957	1991	Industri dasar & Kimia
36	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	1975	1990	Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan
37	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1976	1996	Pertanian
38	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1965	1995	Infrastruktur, utilitas, & Transportasi
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	1988	1996	Industri dasar & Kimia
40	UNTR	United Tractors Tbk.	1972	1989	Perdagangan, Jasa, & Investasi
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	1980	1982	Industri barang konsumsi
42	WIKA	Wijaya Karya Tbk.	1960	2007	Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan
43	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	2014	2016	Industri dasar & Kimia
44	WSKT	Waskita Karya Tbk.	1961	2012	Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan

Sumber: Diolah peneliti, 2020

Terdapat 44 perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel, yang terdiri dari berbagai sektor dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perusahaan pada sektor Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan merupakan perusahaan yang paling banyak pada *Jakarta Islamic Index* (JII), yaitu terdapat 11 perusahaan. Sektor Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan merupakan sektor terpenting pada suatu negara. Sektor ini juga menjadi salah satu sinyal jatuh banggunya suatu negara. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak di

bidang Sektor Properti, Perumahan, & Konstruksi bangunan menandakan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) yang dulunya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan produsen semen terbesar di Indonesia. PT Semen Gresik (Persero) Tbk. masuk ke dalam sektor Industri dasar & Kimia dan diresmikan pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh presiden pertama. SMGR merupakan sampel tertua dalam penelitian ini, sedangkan WSBP (Waskita Beton Precast Tbk.) menjadi sampel termuda yang baru didirikan pada 07 Oktober 2014 lalu. PT Waskita Beton Precast Tbk. yang berkegiatan pada bidang industri, pabrikasi, industri konstruksi, jasa dan lain-lain ini, juga termasuk ke dalam sektor Industri dasar & Kimia. PT Waskita Beton Precast Tbk. menjadi perusahaan yang paling muda *listing*. Sedangkan PT. Unilever Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang paling tua *listing* selama periode penelitian.

#### 4.1.2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menaksir, dan menarik kesimpulan dari data statistik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun statistik deskriptif ini memberikan informasi mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel, yaitu Muharram, Rajab, Zulkaidah, dan Zulhijah. Sedangkan data yang digunakan adalah data harga saham *close price* harian perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019.

**Tabel 4.3**  
**Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Muharram	95	645.60	744.76	67437.78	24.07377
Rajab	101	544.39	758.16	69317.51	62.98730
Zulkaidah	99	542.00	757.07	67011.07	64.06100
Zulhijah	103	582.21	756.69	70543.31	54.69123

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah peneliti, 2020

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa harga saham di bulan Muharram pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019 memiliki nilai maksimum sebesar 744.76 dan nilai minimum sebesar 645.60. Nilai rata-rata harga saham pada bulan Muharram yang terdiri dari 44 sampel emiten pada perusahaan JII sebesar 67437.78 dengan standar deviasi sebesar 24.07377. Artinya, harga saham pada saat bulan Muharram mengalami fluktuasi yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin kecilnya standar deviasi, maka kenaikan dan penurunan harga saham semakin tidak terlihat. Hal ini diduga karena pada saat bulan Muharram para investor mengurangi kegiatan di pasar saham dan lebih fokus melakukan ibadah,

sehingga kenaikan dan penurunan harga saham pada bulan Muharram semakin tidak terlihat, atau mendekati sama.

Harga saham di bulan Rajab pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019 memiliki nilai maksimum sebesar 758.16 dan nilai minimum sebesar 544.39. Nilai rata-rata harga saham pada bulan Rajab yang terdiri dari 44 sampel emiten pada perusahaan JII sebesar 69317.51 dengan standar deviasi sebesar 62.98730. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari mean, namun mendekati sama, ini berarti kenaikan dan penurunan harga saham pada saat bulan Rajab sangat terlihat jelas.

Harga saham di bulan Zulkaidah pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019 memiliki nilai maksimum sebesar 757.07 dan nilai minimum sebesar 542.00. Nilai rata-rata harga saham pada bulan Rajab yang terdiri dari 44 sampel emiten pada perusahaan JII sebesar 67011.07 dengan standar deviasi sebesar 64.06100. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari mean, namun mendekati sama, ini berarti kenaikan dan penurunan harga saham pada saat bulan Zulkaidah sangat terlihat jelas.

Harga saham di bulan Zulhijah pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019 memiliki nilai maksimum sebesar 756.69 dan nilai minimum sebesar 582.21. Nilai rata-rata harga saham pada bulan Rajab yang terdiri dari 44 sampel emiten

pada perusahaan JII sebesar 70543.31 dengan standar deviasi sebesar 54.69123. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari mean, ini berarti kenaikan dan penurunan harga saham pada saat bulan Zulhijah terlihat normal.

#### 4.1.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang akan diuji dalam penelitian ini. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S), karena data yang digunakan dalam penelitian ini berskala interval/ratio (kuantitatif). Uji *Independent Sampel T-test* adalah uji statistik parametrik, maka asumsi data harus terdistribusi normal. Sedangkan uji *Mann-Whitney* merupakan statistik non parametrik apabila datanya tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>Kolmogorof-Smirnov</i>	Hasil
Muharram	0.000	Tidak Normal
Rajab	0.000	Tidak Normal
Zulkaidah	0.000	Tidak Normal
Zulhijah	0.000	Tidak Normal

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah peneliti, 2020

Pada taraf signifikansi 5%, seluruh data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* di atas memperlihatkan bahwa semua variabel tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi  $<0.05$ . Sehingga

memberikan kesimpulan bahwa semua variabel harus dilakukan dengan uji *Mann-Whitney*.

#### 4.1.4. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan dari dua kelompok atau lebih yang berbeda subjek atau sumber datanya, untuk melihat apakah varians atau keragaman dari *error* dipengaruhi oleh faktor lain atau tidak. Apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak terjadi masalah Homogen. Adapun hasil uji homoskedastisitas ditampilkan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Homoskedastisitas**

Variabel	Sig.	Hasil
(Constant)	0.170	Data Homogen
Muharram	0.626	Data Homogen
Rajab	0.861	Data Homogen
Zulkaidah	0.112	Data Homogen
Zulhijah	0.146	Data Homogen

Sumber: Output SPSS 20, data diolah peneliti, 2020

Hasil uji homoskedastisitas pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi homogen dengan signifikansi  $>0.05$ . Uji *Independent sample T-test* dapat dilakukan apabila asumsi normal dan homogen terpenuhi. Namun, apabila ada salah satu asumsi yang tidak terpenuhi, maka akan dilanjutkan menggunakan uji *Mann whitney*. Karena seluruh variabel di atas tidak memenuhi asumsi

normal dan homogen, maka seluruh variabel akan dilanjutkan menggunakan uji *Mann whitney*.

#### 4.1.5. Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* merupakan prosedur non-parametik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan dua populasi yang saling bebas. Pada penelitian ini seluruh variabel diuji menggunakan uji *Mann Whitney*, karena variabel-variabel tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil dari Uji *Mann Whitney* ditampilkan pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji *Mann Whitney***

Variabel	Sig	Keputusan
Muharram	0.001 ( $<0.05$ )	H <sub>0</sub> ditolak (Terdapat Perbedaan)
Rajab	0.278 ( $>0.05$ )	H <sub>0</sub> diterima (Tidak terdapat Perbedaan)
Zulkaidah	0.371 ( $>0.05$ )	H <sub>0</sub> diterima (Tidak terdapat Perbedaan)
Zulhijah	0.694 ( $>0.05$ )	H <sub>0</sub> diterima (Tidak terdapat Perbedaan)

Sumber: Output SPSS 20, data diolah peneliti, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel bulan Muharram memiliki nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$  yang berarti H<sub>1</sub> diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara bulan Muharram dengan bulan non-suci lainnya pada harga saham di JII. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya aktivitas para investor selama

bulan Muharram yang menyebabkan harga saham cenderung stabil. Sedangkan variabel Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah memperlihatkan hasil signifikansi  $>0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bulan Rajab, Zulkaidah, dan Zulhijah dengan bulan-bulan non-suci lainnya pada harga saham di JII. Ini menandakan bahwa pada saat bulan Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah, para investor tidak melakukan perubahan kegiatan dari bulan-bulan lainnya. Artinya tidak terdapat anomali kalender pada bulan Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah pada harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

#### **4.2. Pembahasan**

Pada sub bab pembahasan ini, dijelaskan mengenai perbedaan bulan-bulan suci terhadap bulan non-suci lainnya. Perbedaan tersebut diukur menggunakan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) setiap harinya pada bulan-bulan suci dan non-suci lainnya, untuk menguji keberadaan efek *anomaly calendar* terhadap harga saham pada bulan-bulan haram, (bulan Muharam, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah) di *Jakarta Islamic Index* (JII).

##### **4.2.1. Pengaruh bulan suci Muharram terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann-Whitney* pada variabel Muharram diperoleh hasil signifikansi 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya harga saham pada bulan Muharram memiliki

perbedaan yang signifikan dengan harga saham pada bulan-bulan lainnya. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan  $H_0$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap harga saham pada bulan Muharram dengan harga saham pada bulan-bulan lainnya. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat anomali kalender pada harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada bulan Muharram.

Bulan Muharram menjadi salah satu bulan yang istimewa dalam pandangan Islam. Dikatakan bulan haram yaitu karena karena pada bulan tersebut diharamkan bagi umat muslim untuk melakukan peperangan atau pembunuhan, dan Allah Swt. akan melipatgandakan pahala bagi seorang hamba yang mengerjakan amal shaleh, dan juga akan dilipatgandakannya dosa bagi hamba yang berbuat dzolim.

Bulan Muharram memiliki kehormatan lebih dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Karena pada bulan ini terdapat ibadah puasa yang dikatakan oleh *Rosulullah SAW.* sebagai puasa terbaik setelah Ramadan. Pada bulan Muharram, umat Islam dianjurkan untuk melakukan puasa sunah Asyura. Seperti sabda Rasulullah ketika ditanya oleh seorang sahabat, “puasa apakah yang paling utama setelah puasa Ramadan?” Rasulullah menjawab, “Puasa pada bulan Allah, yang diberi nama Muharram.” Hal tersebut dijelaskan dalam HR. Muslim yang berbunyi:

فُضِّلَ الصِّيَامُ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ

“Puasa yang paling utama setelah puasa Ramadan adalah berpuasa di bulan Allah, bulan Muharram.” (HR. Muslim, dari sahabat Abu Hurairah ra.)

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mary dan Eric (2017). Mereka menyebutkan bahwa terdapat perbedaan harga saham pada bulan Muharram dengan harga saham pada bulan-bulan lainnya. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa investor dipengaruhi oleh sikap dan perasaan yang positif, karena pada bulan Muharram merupakan hari libur muslim di mana praktik keagamaan yang ketat sangat mempengaruhi sentimen dan suasana hati pada investor.

Pada penelitian ini bulan Muharram dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap harga saham di JII dengan harga saham pada bulan-bulan lainnya. Hal ini dikarenakan bulan Muharram merupakan tahun baru Islam dan juga merupakan bulan *khidmat* yang perayaannya dilakukan dengan memperbanyak ibadah. Hal tersebut yang diduga dapat mempengaruhi *investor mood* dalam melakukan perdagangan di pasar saham. Penelitian oleh Hui-Chu shu (2010) menyebutkan bahwa suasana hati investor (*investor mood*) merupakan faktor penting dalam keseimbangan harga saham dan *expected return*. Ia menyebutkan bahwa variasi suasana hati menunjukkan pengaruh yang lebih besar pada pasar saham.

---

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdoleh *et.all* (2018) pada Bursa Efek Iran dan Irak yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bulan Muharram dengan bulan-bulan lainnya. Hal ini dikarenakan masyarakat muslim di sana tidak melakukan perubahan yang luar biasa dalam transaksi mereka di pasar saham dan tidak ada perubahan signifikan yang akan terjadi pada harga saham di Bursa Efek Iran dan Iraq.

---

#### 4.2.2. Pengaruh bulan suci Rajab terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Indexs* (JII)

Bulan Rajab berasal dari kata *Tajrib* yang berarti terhormat. Meski bulan Rajab tidak lebih mulia dari bulan Ramadan, namun Rajab juga bukan bulan biasa. Pada bulan Rajab, umat muslim berkesempatan untuk melakukan penebusan dosa dan mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann-Whitney* pada variabel Rajab diperoleh hasil signifikansi 0,278 atau lebih besar dari 0,05. Artinya harga saham pada bulan Muharram tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan harga saham pada bulan-bulan lainnya. Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap harga saham pada bulan Rajab dengan harga saham pada bulan-bulan lainnya. Hal tersebut diduga karena bulan Rajab yang tidak begitu berpengaruh kepada para investor.

Meskipun bulan ini termasuk ke dalam bulan istimewa dalam pandangan Allah Swt, namun umat muslim tidak melakukan perubahan luar biasa pada kegiatan di pasar saham. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat anomali kalender pada harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada bulan Rajab.

Bulan Rajab adalah bulan yang terletak di tengah-tengah tahun ini menjadi salah satu bulan haram. Hal ini dikarenakan orang yang berada di pelosok Jazirah Arabi berijazah ke Baitul Haram untuk melaksanakan umrah, kemudian kembali ke negeri mereka dengan keadaan damai. Bulan Rajab dikenal sebagai bulan pengampunan, karena pada bulan ini Allah SWT membuka luas pintu ampunan bagi siapapun yang memohon ampun dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, pada bulan ini dianjurkan untuk memperbanyak bacaan istighfar, tasbih, tahmid, bersholawat, serta bersedekah.

Berdasarkan analisis data, perbandingan antara harga saham di bulan Rajab dengan dengan bulan lainnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdoleh *et.all* (2018) yang meneliti efek bulan suci terhadap harga saham di Bursa Efek Iran dan Iraq. Penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bulan Rajab dengan bulan lainnya pada Bursa

Efek Iran tersebut Abdoleh *et.all* menyatakan bahwa perbedaan tersebut mungkin disebabkan bukan karena aktivitas pasar *riil*.

#### 4.2.3. Pengaruh bulan suci Zulkaidah terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Indexs* (JII)

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann-Whitney* pada variabel Zulkaidah diperoleh hasil signifikansi 0,371 atau lebih besar dari 0,05. Artinya harga saham pada bulan Zulkaidah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan harga saham pada bulan-bulan lainnya. Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap harga saham pada bulan Zulkaidah dengan harga saham pada bulan-bulan lainnya. Meskipun bulan ini termasuk kedalam bulan istimewa dalam pandangan Allah Swt, namun umat muslim sepertinya tidak melakukan perubahan yang luar biasa pada kegiatan di pasar saham. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat anomali kalender pada harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada bulan Zulkaidah.

Bulan Zulkaidah adalah bulan yang didalamnya dilarang terjadi peperangan. Maka selama bulan ini, kaum muslim diharuskan untuk menahan diri dari peperangan. Bulan Zulakidah memiliki keistimewaan karena pada bulan ini umat muslim mempersiapkan diri untuk melaksanakan ritual dan manasik haji. Pada bulan ini Rasulullah melaksanakan ibadah umrah sebanyak 4

kali. Disebutkan bahwa hikmah dari melaksanakan ibadah umrah pada bulan ini, adalah setara dengan pahalanya orang yang melaksanakan haji di bulan Zulhijah.

Berdasarkan analisis data, perbandingan antara harga saham di bulan Zulkaidah dengan dengan bulan lainnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdoleh *et.all* (2018) yang meneliti efek bulan suci terhadap harga saham di Bursa Efek Iran dan Iraq. Penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bulan Zulkaidah dengan bulan lainnya pada Bursa Efek Iran tersebut. Abdoleh *et.all* menyatakan bahwa perbedaan tersebut mungkin disebabkan bukan karena aktivitas pasar *riil*.

#### 4.2.4. Pengaruh bulan suci Zulhijah terhadap harga saham di *Jakarta Islamic Indexs* (JII)

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann-Whitney* pada variabel Zulhijah diperoleh hasil signifikansi 0,694 atau lebih besar dari 0,05. Artinya harga saham pada bulan Zulhijah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan harga saham pada bulan-bulan lainnya. Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap harga saham pada bulan Zulhijah dengan harga saham pada bulan-bulan lainnya. Meskipun bulan ini termasuk kedalam bulam istimewa dalam pandangan Allah Swt, namun umat muslim tidak melakukan perubahan luar biasa pada kegiatan di

pasar saham. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat anomali kalender pada harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada bulan Zulhijah.

Bulan Zulhijah termasuk kedalam golongan bulan mulia karena pada bulan ini terdapat 10 hari pertama yang sangat istimewa. Pada sepuluh hari tersebut dianjurkan untuk berpuasa, yang mana salah satunya adalah puasa Arafah dan puasa Tarwiyah. Bulan ini merupakan puncak dari ibadah haji di Arafah pada tanggal 9, lalu dilanjutkan dengan hari raya Idul Adha dimana umat muslim melakukan pemotongan kurban dalam bentuk penghormatan atas pengorbanan yang dilakukan nabi Ibrahim.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdoleh *et.al* (2018) yang melakukan penelitian efek bulan suci terhadap harga saham di Bursa Efek Iran dan Iraq. Penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bulan Zulhijah dengan bulan lainnya pada Bursa Efek Iran dan Iraq tersebut. Hal itu terjadi karena umat muslim di Iran dan Irak tidak melakukan perubahan luar biasa dalam bertransaksi di pasar saham dan tidak ada perubahan yang signifikan yang akan terjadi pada harga saham.

Penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhter *et.al* (2015), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham pada bulan

Zulhijah dengan harga saham pada selain bulan Zulhijah di negara Malaysia. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bulan Zulhijah memiliki efek negatif terhadap return saham Malaysia. Hal tersebut terjadi karena masyarakat di Malaysia adalah masyarakat yang berdedikasi tinggi dalam Islam, sehingga mereka kurang aktif dalam kegiatan jasmani dan lebih memilih menghabiskan waktunya untuk beribadah selama bulan-bulan suci.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keberadaan efek *anomaly calendar* terhadap harga saham pada bulan-bulan haram, (bulan Muharam, Rajab, Zulkaidah dan Zulhijah) di *Jakarta Islamic Index* (JII). Dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu uji Mann Whitney pada *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 1436H-1440H atau setara dengan tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham JII pada bulan suci Rajab, Zulkaidah, dan Zulhijah dengan harga saham JII pada bulan-bulan lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim di Indonesia tidak melakukan perubahan luar biasa pada transaksi di pasar dan tidak akan ada perubahan signifikan yang akan terjadi pada bulan-bulan tersebut.

Namun pada bulan Muharram memberikan hasil berbeda dengan bulan-bulan lainnya. Hal Ini menunjukkan keberadaan anomali kalender yang nyata dan memberikan pengaruh mood kepada para investor yang mendorong untuk melakukan perubahan transaksi yang berbeda dengan bulan-bulan lainnya.

## 5.2. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Adapun bagi para investor, mengingat hasil penelitian ini, kami merekomendasikan bagi para investor untuk tidak melakukan investasi pada bulan Muharram, karena indeks saham pada bulan Muharram secara signifikan berbeda dari bulan-bulan lainnya.
2. Bagi perusahaan atau emiten yang berada di *Jakarta Islamic Index*, perlu adanya penyeimbangan kinerja dengan bentuk keterbukaan informasi pada publik. Hal ini mampu memengaruhi pengambilan keputusan para investor dan dapat meningkatkan likuiditas saham perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian semakin bagus maka diharapkan untuk memperdalam penelitian dengan menambah waktu penelitian, variabel penelitian, dan juga manambah model analisis.

## DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan terjemahan

Anogara, Pandji dan Pakarti, Piji. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta

Anwar, Syaiful. 2015. **Dampak Bulan Ramadan Terhadap Pengembalian Harga Saham Pada Seluruh Sektor di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Surakarta.

Akhtar et al. Islamic Calendar Effect on Market Risk and Return Evidence from Islamic Countries. 2015. *Journal of Business and Financial Affairs*. Vol 4, No. 2.

Azimi, Javad et al., 2012. The Effect of Muharram and Safar Months on Stock Return in Listed Firms on Tehran Stock Exchange (TSE). *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Vol 5, No. 7

Eduardus, Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE

Eduardus, Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung. ALFABETA

Halari, Anwar et al., 2015. Islamic Calendar Anomalies: Evidence from Pakistani Firm-Level Data. *Journal Of Bussiness & Economic Review*. Vol 9, No. 3

Hartono, Jogyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE

Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hui- Chu Shu. 2010. Investor Mood and Financial Market. *Journal Of Economic Behavior & Organzation*. Vol 76, Issues 2.

Husain, Fazal. 1998. A Seasonality In the Pakistani Equity Market: The Ramadan Effect. *Journal Munich Personal Repec Archive*.

Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio*. Yogyakarta: AMP YKPN

- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Kesuma, Azka. 2017. **Efek Ramadan Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan Yang Masuk ke Dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Mary and Eric. 2017. The Influence of Muslim Holidays on Stock Returns of the Kenyan Listed Firms'. *Research Journal of Financial and Accounting*. Vol 8, No. 22
- Munusamy, Dharany. 2018. Islamic Calender and Stock market behavior in India. *International journal of Islamic economics*. Vol. 45. No. 11.
- Mustafa, Khalid. 2011. The Islamic Calendar Effect on Karachi Stock Market. *Pakistan Business Review*.
- Nachrowi, Djalal. 2004. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Priansyah, Raden Anggi. 2013. Analisis Pengaruh Bulan Ramadan Terhadap Pasar Modal di Indonesia pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2006-Desember 2011.
- Sonjaya, Azwar Ramadan, dan Imam Wahyudi. 2016. The Ramadan Effect: Illusion or Reality. *Arab Economic and Business Journal*.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Rusmayanti, Aprida dkk. Pengaruh Bulan Ramadan Terhadap Return Pasar Saham Di Bursa Efek Indonesia (1425H-1434H). 2016. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol 4, No. 1
- Salehi, Mahdi, Faisal Abdoleh Salman Irag Al-Najaf dan Hind Shafeeq Nimr Al-Maliki. 2018. The effect of Islamic sacred months on stock prices in Iran and Iraq Stock Exchanges: *ISRA International Journal of Islamic Finance*. Vol.10. No. 1. hal 111-119.
- Seyyed, F.J., Abraham, A., and Al-Hajii, M. 2005. Seasonality in stock returns and volatility: the Ramadan effect. *Journal of Research International Bussiness Finance*. 374–383.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujana, I Nyoman. 2017. Pasar Modal yang Efisien. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 5, No. 2.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Syed, Fatima and Naimat U. Khan. 2017. Islamic Calendar Anomalies: Evidence from Pakistan. *Bussiness and Economic Review*. Vol. 9, No. 3
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: EKONISIA
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN:
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan Heri. 2009. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Zafar, Noushen, et al. 2012. Calendar Anomalies: Case Of Karachi Stock Exchange. *African Journal of Business Management*. Vol. 6.
- Ziamba and Hansel. 2016. Worldwide Security Market Anomalies. *Article in Philosophical Transaction of the Royal Society Biological Sciences*.

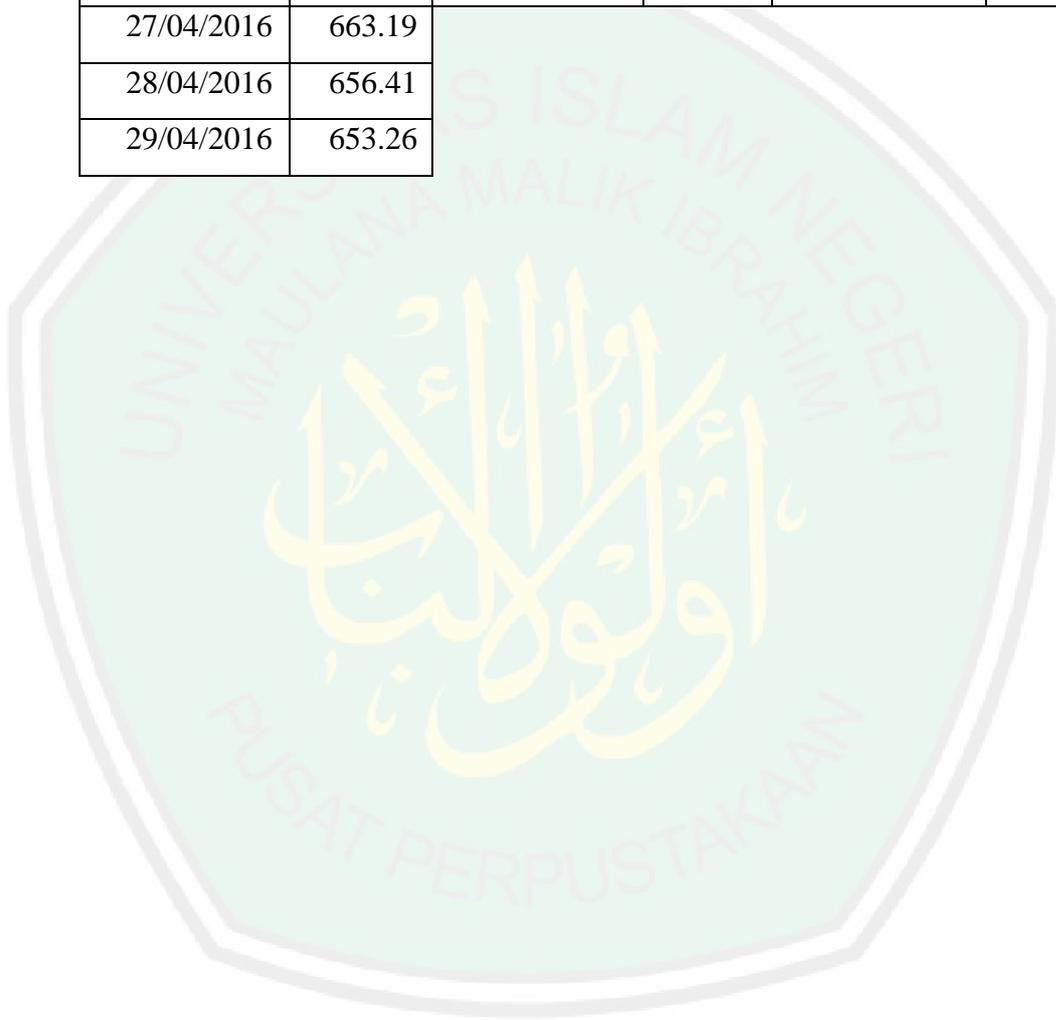
## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Data Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Bulan Muharram periode 2015-2019**

Tanggal	Price	Tanggal	Price	Tanggal	Price
20/04/2015	704.25	2/5/2016	645.6	2/4/2018	714.07
21/04/2015	717.98	3/5/2016	645.72	3/4/2018	714.30
22/04/2015	716.12	4/5/2016	650.48	4/4/2018	708.16
23/04/2015	718.85	29/03/2017	724.27	5/4/2018	715.42
24/04/2015	723.29	30/03/2017	722.50	6/4/2018	714.15
27/04/2015	698.24	31/03/2017	718.35	9/4/2018	728.64
28/04/2015	701.08	3/4/2017	726.59	10/4/2018	737.18
29/04/2015	674.87	4/4/2017	735.07	11/4/2018	742.05
30/04/2015	664.8	5/4/2017	734.74	12/4/2018	732.19
4/5/2015	679.16	6/4/2017	729.39	13/04/2018	721.13
5/5/2015	686.25	7/4/2017	723.82	16/04/2018	725.98
6/5/2015	692.3	10/4/2017	721.06	8/3/2019	690.09
7/5/2015	685.97	11/4/2017	720.43	11/3/2019	690.47
8/5/2015	696.7	12/4/2017	726.57	12/3/2019	694.43
11/5/2015	696.16	13/04/2017	721.70	13/03/2019	700.04
12/5/2015	696.95	17/04/2017	713.85	14/03/2019	704.42
13/05/2015	706.03	18/04/2017	717.37	15/03/2019	712.02
15/05/2015	708.85	20/04/2017	718.42	18/03/2019	706.22
18/05/2015	708.51	21/04/2017	739.80	19/03/2019	706.24
11/4/2016	650.17	25/04/2017	740.17	20/03/2019	711.90
12/4/2016	658.74	26/04/2017	744.76	21/03/2019	711.93
13/04/2016	661.89	27/04/2017	744.21	22/03/2019	695.95
14/04/2016	654.91	19/03/2018	715.47	25/03/2019	705.91
15/04/2016	667.81	20/03/2018	706.15	26/03/2019	701.50
18/04/2016	673.35	21/03/2018	716.52	27/03/2019	704.55

19/04/2016	679.51	22/03/2018	712.54	28/03/2019	704.69
20/04/2016	678.59	23/03/2018	706.24	29/03/2019	704.04
21/04/2016	682.56	26/03/2018	703.63	1/4/2019	705.27
22/04/2016	683.12	27/03/2018	702.65	2/4/2019	708.61
25/04/2016	678.81	28/03/2018	695.98	4/4/2019	706.40
26/04/2016	666.42	29/03/2018	704.28	5/4/2019	706.4
27/04/2016	663.19				
28/04/2016	656.41				
29/04/2016	653.26				



**Tabel 1.2**  
**Harga Saham Bulan Rajab periode 2015-2019**

<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>
18/08/2015	597.19	25/08/2016	757.02	26/07/2018	663.99
19/08/2015	592.13	26/08/2016	755.72	27/07/2018	671.78
20/08/2015	587.99	29/08/2016	741.44	30/07/2018	676.97
21/08/2015	572.01	30/08/2016	743.01	31/07/2018	655.04
24/08/2015	544.39	31/08/2016	746.87	1/8/2018	670.58
25/08/2015	554.87	1/9/2016	737.05	2/8/2018	662.42
26/08/2015	553.09	2/9/2016	742.07	3/8/2018	657.97
27/08/2015	585.17	25/07/2017	747.72	6/8/2018	672.60
28/08/2015	586.09	26/07/2017	745.09	7/8/2018	669.07
31/08/2015	598.28	27/07/2017	743.72	8/8/2018	664.09
1/9/2015	584.1	28/07/2017	746.57	9/8/2018	664.88
2/9/2015	582.66	31/07/2017	748.37	10/8/2018	688.84
3/9/2015	590.89	1/8/2017	746.62	4/7/2019	690.72
4/9/2015	589.14	2/8/2017	749.01	5/7/2019	688.84
7/9/2015	565.33	3/8/2017	739.92	8/7/2019	692.52
8/9/2015	567.34	4/8/2017	737.79	9/7/2019	696.04
9/9/2015	574.99	7/8/2017	735.50	10/7/2019	695.55
10/9/2015	577.06	8/8/2017	743.42	11/7/2019	687.24
11/9/2015	584.89	9/8/2017	748.72	12/7/2019	694.64
14/09/2015	591.68	10/8/2017	748.74	15/07/2019	692.84
4/8/2016	744.54	11/8/2017	738.25	16/07/2019	690.26
5/8/2016	749.96	14/08/2017	744.78	17/07/2019	696.00
8/8/2016	758.16	15/08/2017	747.29	18/07/2019	699.86
9/8/2016	757.25	16/08/2017	751.75	19/07/2019	693.27
10/8/2016	754.83	18/08/2017	751.14	22/07/2019	695.15
11/8/2016	751.88	21/08/2017	746.18	23/07/2019	690.72
12/8/2016	744.16	22/08/2017	751.99	24/07/2019	694.03

15/08/2016	731.14	16/07/2018	661.13	25/07/2019	681.26
16/08/2016	739.07	17/07/2018	657.72	26/07/2019	679.17
18/08/2016	756.73	18/07/2018	662.96	29/07/2019	686.69
19/08/2016	742.46	19/07/2018	656.52	30/07/2019	687.80
22/08/2016	749.42	20/07/2018	655.54	31/07/2019	690.49
23/08/2016	750.37	23/07/2018	662.12		
24/08/2016	746.09	24/07/2018	664.06		
		25/07/2018	665.04		



**Tabel 1.3**  
**Harga Saham Bulan Zulkaidah periode 2015-2019**

Tanggal	Price	Tanggal	Price	Tanggal	Price
15/09/2015	580.28	26/09/2016	741.33	24/08/2018	646.60
16/09/2015	577.07	27/09/2016	752.5	27/08/2018	660.39
17/09/2015	584.43	28/09/2016	752.69	28/08/2018	662.06
18/09/2015	584.84	29/09/2016	757.07	29/08/2018	668.61
21/09/2015	583.27	30/09/2016	739.69	30/08/2018	664.17
22/09/2015	576.16	23/08/2017	755.48	31/08/2018	659.92
23/09/2015	561.53	24/08/2017	753.73	3/9/2018	651.62
25/09/2015	557.23	25/08/2017	756.39	4/9/2018	642.45
28/09/2015	542	28/08/2017	754.33	5/9/2018	612.56
29/09/2015	554.43	29/08/2017	751.92	6/9/2018	621.85
30/09/2015	556.09	30/08/2017	751.10	7/9/2018	636.44
1/10/2015	563.06	31/08/2017	746.26	10/9/2018	637.84
2/10/2015	553.87	4/9/2017	740.25	2/8/2019	685.48
5/10/2015	576.34	5/9/2017	740.19	5/8/2019	664.92
6/10/2015	596.68	6/9/2017	741.89	6/8/2019	661.59
7/10/2015	602.55	7/9/2017	741.19	7/8/2019	669.24
8/10/2015	601.15	8/9/2017	746.39	8/8/2019	678.60
9/10/2015	615.43	11/9/2017	746.94	9/8/2019	679.28
12/10/2015	619.08	12/9/2017	744.97	12/8/2019	675.63
13/10/2015	592.98	13/09/2017	740.23	13/08/2019	667.47
5/9/2016	743.66	14/09/2017	739.88	14/08/2019	675.35
6/9/2016	748.95	15/09/2017	741.84	15/08/2019	672.23
7/9/2016	750.22	18/09/2017	742.64	16/08/2019	672.65
8/9/2016	744.87	19/09/2017	744.85	19/08/2019	675.59
9/9/2016	730.49	20/09/2017	744.39	20/08/2019	680.66
13/09/2016	720.09	13/08/2018	640.52	21/08/2019	673.75
14/09/2016	705.66	14/08/2018	620.68	22/08/2019	675.01

15/09/2016	729.52	15/08/2018	628.11	23/08/2019	679.25
16/09/2016	723.16	16/08/2018	629.87	26/08/2019	674.87
19/09/2016	736.45	20/08/2018	643.84	27/08/2019	686.50
20/09/2016	734.25	21/08/2018	648.47	28/08/2019	689.02
21/09/2016	741.46	23/08/2018	652.60	29/08/2019	691.43
22/09/2016	747.07			30/08/2019	702.59
23/09/2016	748.9				



**Tabel 1.4**  
**Harga Saham Bulan Zulhijah periode 2015-2019**

<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>
15/10/2015	599.48	21/10/2016	739.42	20/09/2018	655.76
16/10/2015	602.01	24/10/2016	742.18	21/09/2018	657.70
19/10/2015	612.11	25/10/2016	740.11	24/09/2018	648.69
20/10/2015	612.84	26/10/2016	739.84	25/09/2018	647.66
21/10/2015	616.93	27/10/2016	742.21	26/09/2018	648.06
22/10/2015	611.34	28/10/2016	739.38	27/09/2018	658.45
23/10/2015	620.24	31/10/2016	739.91	28/09/2018	664.91
26/10/2015	623.61	22/09/2017	735.65	1/10/2018	662.27
27/10/2015	620.94	25/09/2017	733.45	2/10/2018	653.74
28/10/2015	610.9	26/09/2017	731.83	3/10/2018	650.29
29/10/2015	586.97	27/09/2017	732.09	4/10/2018	636.46
30/10/2015	586.1	28/09/2017	728.32	5/10/2018	630.97
2/11/2015	593.58	29/09/2017	733.30	8/10/2018	633.55
3/11/2015	599.47	2/10/2017	738.22	9/10/2018	637.25
4/11/2015	610.47	3/10/2017	743.25	2/9/2019	698.74
5/11/2015	605.23	4/10/2017	747.17	3/9/2019	692.70
6/11/2015	603.79	5/10/2017	738.25	4/9/2019	692.87
9/11/2015	591.37	6/10/2017	739.54	5/9/2019	699.28
10/11/2015	582.21	9/10/2017	738.96	6/9/2019	697.23
11/11/2015	584.88	10/10/2017	736.07	9/9/2019	703.61
12/11/2015	582.48	11/10/2017	729.56	10/9/2019	704.10
3/10/2016	756.6	12/10/2017	736.26	11/9/2019	706.23
4/10/2016	756.69	13/10/2017	741.03	12/9/2019	695.76
5/10/2016	747.01	16/10/2017	741.66	13/09/2019	693.68
6/10/2016	743.63	17/10/2017	739.75	16/09/2019	700.23
7/10/2016	738.33	18/10/2017	734.67	17/09/2019	697.92
10/10/2016	736.62	19/10/2017	729.76	18/09/2019	700.18

11/10/2016	740.79	20/10/2017	731.62	19/09/2019	693.63
12/10/2016	738.19	12/9/2018	634.10	20/09/2019	695.03
13/10/2016	733.88	13/09/2018	639.79	23/09/2019	691.75
14/10/2016	742.25	14/09/2018	652.35	24/09/2019	681.17
17/10/2016	740.56	17/09/2018	636.06	25/09/2019	682.45
18/10/2016	746.06	18/09/2018	638.44	26/09/2019	691.46
19/10/2016	741.96	19/09/2018	646.57	27/09/2019	688.17
20/10/2016	741.07				



**Tabel 1.5**  
**Harga Saham Bulan-bulan lainnya periode 2015-2019**

<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>
2/1/2015	694.47	1/3/2016	648.92	30/05/2017	727.70	2/11/2018	655.00
5/1/2015	689.09	2/3/2016	660	31/05/2017	733.69	5/11/2018	655.21
6/1/2015	681.07	3/3/2016	657.37	2/6/2017	737.01	6/11/2018	655.75
7/1/2015	687.51	4/3/2016	654.52	5/6/2017	738.12	7/11/2018	659.69
8/1/2015	688.14	7/3/2016	650.56	6/6/2017	733.05	8/11/2018	665.71
9/1/2015	688.95	8/3/2016	648.36	7/6/2017	735.43	9/11/2018	655.00
12/1/2015	683.78	10/3/2016	649.18	8/6/2017	731.14	12/11/2018	637.58
13/01/2015	692.14	11/3/2016	653.01	9/6/2017	727.89	13/11/2018	645.38
14/01/2015	681.66	14/03/2016	665.47	12/6/2017	729.05	14/11/2018	649.92
15/01/2015	687.57	15/03/2016	658.03	13/06/2017	734.80	15/11/2018	666.53
16/01/2015	681.69	16/03/2016	661.67	14/06/2017	748.27	16/11/2018	676.09
19/01/2015	681.64	17/03/2016	668.13	15/06/2017	744.04	19/11/2018	670.09
20/01/2015	688.62	18/03/2016	669.29	16/06/2017	733.67	21/11/2018	663.61
21/01/2015	702.1	21/03/2016	668.26	19/06/2017	734.02	22/11/2018	668.03
22/01/2015	708.84	22/03/2016	664.19	20/06/2017	744.63	23/11/2018	670.13
23/01/2015	716.73	23/03/2016	656.99	21/06/2017	748.59	26/11/2018	667.80
26/01/2015	705.43	24/03/2016	653.18	22/06/2017	749.60	27/11/2018	661.08
27/01/2015	707.71	28/03/2016	646.07	3/7/2017	764.63	28/11/2018	648.80
28/01/2015	706.09	29/03/2016	645	4/7/2017	754.87	29/11/2018	665.05
29/01/2015	703.1	30/03/2016	650.67	5/7/2017	751.05	30/11/2018	662.59
30/01/2015	706.68	31/03/2016	652.69	6/7/2017	755.24	3/12/2018	672.90
2/2/2015	701.5	1/4/2016	657.01	7/7/2017	749.01	4/12/2018	678.36
3/2/2015	704.64	4/4/2016	662.12	10/7/2017	740.79	5/12/2018	675.85
4/2/2015	708.72	5/4/2016	658.55	11/7/2017	743.32	6/12/2018	673.63
5/2/2015	700.4	6/4/2016	660.38	12/7/2017	747.72	7/12/2018	676.32
6/2/2015	711.52	7/4/2016	661.06	13/07/2017	748.01	10/12/2018	674.45
9/2/2015	710.89	8/4/2016	660.43	14/07/2017	750.05	11/12/2018	666.31

10/2/2015	707.01	9/5/2016	640.73	17/07/2017	751.73	12/12/2018	672.56
11/2/2015	712.14	10/5/2016	643.79	18/07/2017	747.49	13/12/2018	684.41
12/2/2015	713.98	11/5/2016	651.07	19/07/2017	744.37	14/12/2018	684.19
13/02/2015	721.52	12/5/2016	648.97	20/07/2017	749.28	17/12/2018	673.09
16/02/2015	709.6	13/05/2016	640.13	21/07/2017	739.03	18/12/2018	675.18
17/02/2015	714.34	16/05/2016	634.32	24/07/2017	745.63	19/12/2018	688.28
18/02/2015	718.68	17/05/2016	636.48	23/10/2017	731.85	20/12/2018	686.65
20/02/2015	715.36	18/05/2016	639.12	24/10/2017	732.88	21/12/2018	689.37
23/02/2015	718.39	19/05/2016	632.16	25/10/2017	735.12	26/12/2018	677.56
24/02/2015	720.42	20/05/2016	632.91	26/10/2017	731.14	27/12/2018	687.69
25/02/2015	727.44	23/05/2016	638.89	27/10/2017	724.72	28/12/2018	685.22
26/02/2015	726.78	24/05/2016	635.26	30/10/2017	726.03	2/1/2019	684.92
27/02/2015	722.1	25/05/2016	648.49	31/10/2017	728.69	3/1/2019	695.30
2/3/2015	728.61	26/05/2016	649.36	1/11/2017	729.95	4/1/2019	701.74
3/3/2015	730.2	27/05/2016	655.65	2/11/2017	730.32	7/1/2019	704.11
4/3/2015	723.39	30/05/2016	653.94	3/11/2017	735.38	8/1/2019	698.65
5/3/2015	722.09	31/05/2016	648.85	6/11/2017	737.82	9/1/2019	694.40
6/3/2015	734.85	1/6/2016	654.67	7/11/2017	740.90	10/1/2019	706.57
9/3/2015	724.65	2/6/2016	653.49	8/11/2017	736.18	11/1/2019	712.76
10/3/2015	725.85	3/6/2016	658	9/11/2017	734.87	14/01/2019	706.15
11/3/2015	720.53	6/6/2016	667.53	10/11/2017	731.75	15/01/2019	718.29
12/3/2015	723.77	7/6/2016	674.03	13/11/2017	730.80	16/01/2019	717.67
13/03/2015	723.68	8/6/2016	669.12	14/11/2017	728.12	17/01/2019	721.43
16/03/2015	725.35	9/6/2016	663.7	15/11/2017	723.49	18/01/2019	726.08
17/03/2015	724.68	10/6/2016	657.7	16/11/2017	728.83	21/01/2019	723.80
18/03/2015	718.32	13/06/2016	652.91	17/11/2017	730.84	22/01/2019	724.75
19/03/2015	724.86	14/06/2016	655.59	20/11/2017	726.96	23/01/2019	721.31
20/03/2015	721.67	15/06/2016	660.36	21/11/2017	724.52	24/01/2019	724.57
23/03/2015	721	16/06/2016	657.04	22/11/2017	731.68	25/01/2019	725.82
24/03/2015	721.5	17/06/2016	662.55	23/11/2017	733.11	28/01/2019	718.89

25/03/2015	711.03	20/06/2016	666.91	24/11/2017	735.72	29/01/2019	716.12
26/03/2015	703.48	21/06/2016	668.64	27/11/2017	734.84	30/01/2019	718.75
27/03/2015	709.98	22/06/2016	672.99	28/11/2017	730.03	31/01/2019	727.01
30/03/2015	720.5	23/06/2016	670	29/11/2017	730.56	1/2/2019	726.81
31/03/2015	728.2	24/06/2016	663.94	30/11/2017	713.66	4/2/2019	716.08
1/4/2015	718.59	27/06/2016	665.57	4/12/2017	717.53	6/2/2019	726.18
2/4/2015	716.8	28/06/2016	671.02	5/12/2017	715.62	7/2/2019	722.05
6/4/2015	720.87	29/06/2016	688.85	6/12/2017	718.50	8/2/2019	717.51
7/4/2015	727.56	30/06/2016	694.34	7/12/2017	720.76	11/2/2019	710.37
8/4/2015	719.99	1/7/2016	686.84	8/12/2017	721.25	12/2/2019	698.58
9/4/2015	723.85	11/7/2016	701.66	11/12/2017	720.16	13/02/2019	699.92
10/4/2015	722.08	12/7/2016	703.05	12/12/2017	721.67	14/02/2019	696.62
13/04/2015	717.43	13/07/2016	714.39	13/12/2017	725.24	15/02/2019	693.43
14/04/2015	711.11	14/07/2016	700.16	14/12/2017	735.03	18/02/2019	710.32
15/04/2015	711.09	15/07/2016	704.66	15/12/2017	735.29	19/02/2019	708.12
16/04/2015	710.41	18/07/2016	708.56	18/12/2017	737.03	20/02/2019	713.63
17/04/2015	709.33	19/07/2016	712.44	19/12/2017	739.62	21/02/2019	716.45
19/05/2015	711.75	20/07/2016	717.96	20/12/2017	728.55	22/02/2019	712.01
20/05/2015	714.8	21/07/2016	709.81	21/12/2017	738.10	25/02/2019	712.90
21/05/2015	712.28	22/07/2016	709.44	22/12/2017	743.84	26/02/2019	716.03
22/05/2015	711.77	25/07/2016	719.86	27/12/2017	745.82	27/02/2019	713.24
25/05/2015	711.26	26/07/2016	722.49	28/12/2017	748.49	28/02/2019	698.32
26/05/2015	719.3	27/07/2016	733.73	29/12/2017	759.07	1/3/2019	704.48
27/05/2015	707.76	28/07/2016	740.45	2/1/2018	757.11	4/3/2019	704.67
28/05/2015	707.15	29/07/2016	726.61	3/1/2018	740.20	5/3/2019	700.88
29/05/2015	698.07	1/8/2016	750.98	4/1/2018	745.75	6/3/2019	700.67
1/6/2015	700.65	2/8/2016	744.84	5/1/2018	756.75	8/4/2019	689.80
3/6/2015	692.4	3/8/2016	741.19	8/1/2018	762.85	9/4/2019	699.60
4/6/2015	685.29	1/11/2016	737.21	9/1/2018	758.11	10/4/2019	708.93
5/6/2015	684.75	2/11/2016	734.38	10/1/2018	758.77	11/4/2019	709.73

8/6/2015	672.87	3/11/2016	720.67	11/1/2018	758.33	12/4/2019	697.02
9/6/2015	655.7	4/11/2016	724.67	12/1/2018	754.68	15/04/2019	694.96
10/6/2015	664.75	7/11/2016	728.29	15/01/2018	756.44	16/04/2019	695.81
11/6/2015	666.6	8/11/2016	740.9	16/01/2018	765.44	18/04/2019	704.57
12/6/2015	665.66	9/11/2016	730.09	17/01/2018	769.73	22/04/2019	706.25
15/06/2015	648.04	10/11/2016	737.34	18/01/2018	766.95	23/04/2019	692.03
16/06/2015	653.03	11/11/2016	698.77	19/01/2018	768.51	24/04/2019	703.77
17/06/2015	660.82	14/11/2016	680.93	22/01/2018	768.38	25/04/2019	700.34
18/06/2015	665.05	15/11/2016	673.76	23/01/2018	782.62	26/04/2019	687.33
19/06/2015	666.82	16/11/2016	694.27	24/01/2018	783.48	29/04/2019	692.27
22/06/2015	661.63	17/11/2016	693.03	25/01/2018	789.34	30/04/2019	687.96
23/06/2015	657,11	18/11/2016	687.79	26/01/2018	793.96	2/5/2019	691.91
24/06/2015	666.37	21/11/2016	683.48	29/01/2018	798.77	3/5/2019	684.67
25/06/2015	659.79	22/11/2016	684.15	30/01/2018	782.89	6/5/2019	675.09
26/06/2015	658.85	23/11/2016	689.93	31/01/2018	787.12	7/5/2019	671.14
29/06/2015	652.82	24/11/2016	674.4	1/2/2018	785.51	8/5/2019	677.15
30/06/2015	656.99	25/11/2016	677.97	2/2/2018	790.09	9/5/2019	674.19
1/7/2015	654.81	28/11/2016	680.87	5/2/2018	780.60	10/5/2019	656.23
2/7/2015	662.41	29/11/2016	685.62	6/2/2018	767.01	13/05/2019	660.07
3/7/2015	670.93	30/11/2016	682.71	7/2/2018	774.47	14/05/2019	646.38
6/7/2015	661.37	1/12/2016	695.97	8/2/2018	775.10	15/05/2019	640.88
7/7/2015	657.72	2/12/2016	703.4	9/2/2018	771.18	16/05/2019	627.43
8/7/2015	653.25	5/12/2016	708,42	12/2/2018	768.23	17/05/2019	615.74
9/7/2015	645.59	6/12/2016	705.69	13/02/2018	775.46	20/05/2019	607.43
10/7/2015	648.74	7/12/2016	700.74	14/02/2018	778.78	21/05/2019	620.89
13/07/2015	654.82	8/12/2016	706.43	15/02/2018	779.63	22/05/2019	625.17
14/07/2015	655.9	9/12/2016	707.6	19/02/2018	791.23	23/05/2019	621.64
15/07/2015	653.65	13/12/2016	705.69	20/02/2018	782.46	24/05/2019	636.62
22/07/2015	658.39	14/12/2016	697.35	21/02/2018	780.38	27/05/2019	641.95
23/07/2015	656.34	15/12/2016	694.25	22/02/2018	772.26	28/05/2019	647.00

24/07/2015	646.94	16/12/2016	685.8	23/02/2018	776.12	29/05/2019	638.72
27/07/2015	632.14	19/12/2016	679.4	26/02/2018	770.33	31/05/2019	646.39
28/07/2015	628.63	20/12/2016	670.01	27/02/2018	774.41	10/6/2019	661.04
29/07/2015	629.1	21/12/2016	666.57	28/02/2018	771.85	11/6/2019	676.66
30/07/2015	628.89	22/12/2016	655.7	1/3/2018	773.88	12/6/2019	674.60
31/07/2015	641.97	23/12/2016	648.1	2/3/2018	770.40	13/06/2019	672.35
3/8/2015	636.99	27/12/2016	660.96	5/3/2018	765.91	14/06/2019	672.15
4/8/2015	634.22	28/12/2016	680.22	6/3/2018	757.73	17/06/2019	670.11
5/8/2015	644.25	29/12/2016	696.13	7/3/2018	739.75	18/06/2019	660.84
6/8/2015	634.64	30/12/2016	694.13	8/3/2018	746.14	19/06/2019	669.96
7/8/2015	631.77	3/1/2017	691.52	9/3/2018	748.11	20/06/2019	681.92
10/8/2015	628.83	4/1/2017	696.36	12/3/2018	756.26	21/06/2019	678.08
11/8/2015	607.75	5/1/2017	700.44	13/03/2018	742.59	24/06/2019	671.64
12/8/2015	585.32	6/1/2017	703.87	14/03/2018	732.08	25/06/2019	666.55
13/08/2015	605.3	9/1/2017	700.61	15/03/2018	724.37	26/06/2019	673.16
14/08/2015	606.41	10/1/2017	701.11	16/03/2018	716.72	27/06/2019	669.89
13/11/2015	587.55	11/1/2017	696.37	17/04/2018	728.03	28/06/2019	679.88
16/11/2015	581.53	12/1/2017	692.49	18/04/2018	729.48	1/7/2019	682.65
17/11/2015	589.3	13/01/2017	691.26	19/04/2018	737.08	2/7/2019	689.96
18/11/2015	593.79	16/01/2017	688.18	20/04/2018	733.48	3/7/2019	692.58
19/11/2015	596.86	17/01/2017	688.90	23/04/2018	729.63	30/09/2019	689.14
20/11/2015	604.54	18/01/2017	696.12	24/04/2018	719.53	1/10/2019	685.92
23/11/2015	595.6	19/01/2017	697.33	25/04/2018	704.07	2/10/2019	679.85
24/11/2015	594.88	20/01/2017	687.24	26/04/2018	683.64	3/10/2019	672.44
25/11/2015	599.28	23/01/2017	687.73	27/04/2018	686.47	4/10/2019	671.82
26/11/2015	601.79	24/01/2017	694.63	30/04/2018	693.22	7/10/2019	676.64
27/11/2015	601.04	25/01/2017	695.89	2/5/2018	695.69	8/10/2019	665.59
30/11/2015	579.8	26/01/2017	699.37	3/5/2018	675.12	9/10/2019	669.42
1/12/2015	598.03	27/01/2017	696.44	4/5/2018	670.37	10/10/2019	664.13
2/12/2015	596.9	30/01/2017	690.59	7/5/2018	681.26	11/10/2019	660.64

3/12/2015	596.57	31/01/2017	689.32	8/5/2018	661.86	14/10/2019	672.71
4/12/2015	592.9	1/2/2017	696.28	9/5/2018	677.84	15/10/2019	676.88
7/12/2015	595.72	2/2/2017	701.10	11/5/2018	683.14	16/10/2019	679.44
8/12/2015	582.21	3/2/2017	702.44	14/05/2018	679.11	17/10/2019	679.50
10/12/2015	578.3	6/2/2017	705.04	15/05/2018	661.97	18/10/2019	683.25
11/12/2015	565.09	7/2/2017	700.30	16/05/2018	659.67	21/10/2019	681.66
14/12/2015	565.63	8/2/2017	698.84	17/05/2018	661.05	22/10/2019	683.73
15/12/2015	573.18	9/2/2017	698.60	18/05/2018	658.30	23/10/2019	691.27
16/12/2015	583.17	10/2/2017	701.58	21/05/2018	654.93	24/10/2019	697.13
17/12/2015	600.52	13/02/2017	705.13	22/05/2018	665.47	25/10/2019	709.17
18/12/2015	588.22	14/02/2017	698.58	23/05/2018	666.79	28/10/2019	692.98
21/12/2015	591.69	16/02/2017	701.57	24/05/2018	687.58	29/10/2019	696.86
22/12/2015	595.6	17/02/2017	695.54	25/05/2018	685.39	30/10/2019	699.45
23/12/2015	593.25	20/02/2017	694.66	28/05/2018	692.70	31/10/2019	699.35
28/12/2015	597.28	21/02/2017	696.57	30/05/2018	682.16	1/11/2019	686.92
29/12/2015	599.44	22/02/2017	697.56	31/05/2018	675.48	4/11/2019	685.25
30/12/2015	603.35	23/02/2017	698.01	4/6/2018	683.01	5/11/2019	681.19
4/1/2016	592.11	24/02/2017	699.87	5/6/2018	699.72	6/11/2019	696.65
5/1/2016	597.26	27/02/2017	698.02	6/6/2018	693.55	7/11/2019	692.81
6/1/2016	612.22	28/02/2017	698.08	7/6/2018	695.12	8/11/2019	686.31
7/1/2016	599.38	1/3/2017	694.03	8/6/2018	680.82	11/11/2019	689.72
8/1/2016	600.48	2/3/2017	698.02	20/06/2018	670.19	12/11/2019	686.75
11/1/2016	586.71	3/3/2017	696.57	21/06/2018	655.49	13/11/2019	692.28
12/1/2016	596.04	6/3/2017	705.44	22/06/2018	652.69	14/11/2019	685.22
13/01/2016	601.86	7/3/2017	704.36	25/06/2018	658.90	15/11/2019	676.84
14/01/2016	594.12	8/3/2017	698.65	26/06/2018	658.29	18/11/2019	680.32
15/01/2016	594.64	9/3/2017	699.25	27/06/2018	647.80	19/11/2019	678.04
18/01/2016	587.5	10/3/2017	695.00	28/06/2018	632.94	20/11/2019	687.05
19/01/2016	592.4	13/03/2017	697.27	29/06/2018	654.77	21/11/2019	687.12
20/01/2016	582.8	14/03/2017	700.22	2/7/2018	646.00	22/11/2019	679.69

21/01/2016	581.78	15/03/2017	698.33	3/7/2018	630.62	25/11/2019	679.69
22/01/2016	590.67	16/03/2017	717.57	4/7/2018	643.11	26/11/2019	675.98
25/01/2016	595.41	17/03/2017	718.88	5/7/2018	646.00	27/11/2019	666.16
26/01/2016	594.95	20/03/2017	717.30	6/7/2018	644.75	28/11/2019	667.47
27/01/2016	605.23	21/03/2017	717.68	9/7/2018	655.91	29/11/2019	660.08
28/01/2016	607.75	22/03/2017	714.85	10/7/2018	664.32	2/12/2019	667.44
29/01/2016	612.75	23/03/2017	715.36	11/7/2018	668.58	3/12/2019	680.53
1/2/2016	611.1	24/03/2017	716.14	12/7/2018	668.63	4/12/2019	679.90
2/2/2016	603.72	27/03/2017	712.58	13/07/2018	669.69	5/12/2019	678.07
3/2/2016	610.23	28/04/2017	738.19	10/10/2018	640.30	6/12/2019	686.61
4/2/2016	621.98	2/5/2017	736.19	11/10/2018	627.17	9/12/2019	692.89
5/2/2016	642.55	3/5/2017	727.66	12/10/2018	634.97	10/12/2019	691.73
9/2/2016	636.13	4/5/2017	727.99	15/10/2018	629.09	11/12/2019	690.62
10/2/2016	634.16	5/5/2017	726.82	16/10/2018	643.50	12/12/2019	688.89
11/2/2016	643.98	8/5/2017	731.83	17/10/2018	651.72	13/12/2019	679.45
12/2/2016	630.49	9/5/2017	728.33	18/10/2018	644.36	16/12/2019	692.60
15/02/2016	633.97	10/5/2017	723.02	19/10/2018	647.31	17/12/2019	693.46
16/02/2016	635.29	12/5/2017	726.12	22/10/2018	648.42	18/12/2019	697.97
17/02/2016	638.29	15/05/2017	729.36	23/10/2018	643.28	19/12/2019	697.56
18/02/2016	641.42	16/05/2017	726.61	24/10/2018	629.19	20/12/2019	692.55
19/02/2016	631.06	17/05/2017	719.06	25/10/2018	636.48	23/12/2019	703.15
22/02/2016	631.76	18/05/2017	720.16	26/10/2018	640.09	26/12/2019	702.46
23/02/2016	623.52	19/05/2017	742.55	29/10/2018	636.98	27/12/2019	703.78
24/02/2016	620.82	22/05/2017	738.15	30/10/2018	644.77	30/12/2019	704.70
25/02/2016	623.93	23/05/2017	738.36	31/10/2018	651.27		
26/02/2016	636.62	24/05/2017	733.25	1/11/2018	650.33		
29/02/2016	641.86	26/05/2017	737.50				
		29/05/2017	734.95				

## Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas

### Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Muharram	96	645.60	744.76	702.4769	24.07377
Rajab	101	544.39	758.16	686.3120	62.98730
Zulkaidah	99	542.00	757.07	676.8795	64.06100
Zulhijah	103	582.21	756.69	684.8865	54.69123
Bulanlainnya	813	565.09	798.77	688.2185	44.16181
Valid N (listwise)	96				

### Uji Normalitas Variabel Muharram

#### Tests of Normality

Bulan		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hargasaham	Muharram	.134	96	.000	.951	96	.001
	Non suci	.036	813	.013	.990	813	.000

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas Variabel Rajab

#### Tests of Normality

Bulan		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hargasaham	Rajab	.179	101	.000	.873	101	.000
	Non suci	.036	813	.013	.990	813	.000

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Normalitas Variabel Zulkaidah

### Tests of Normality

Bulan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hargasaham Zulkaidah	.160	99	.000	.910	99	.000
Non suci	.036	813	.013	.990	813	.000

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Normalitas Variabel Zulhijah

### Tests of Normality

Bulan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hargasaham Zulhijah	.194	103	.000	.885	103	.000
Non suci	.036	813	.013	.990	813	.000

a. Lilliefors Significance Correction

### Lampiran 3 Hasil Uji Homoskedastisitas

#### Uji Homoskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	267.027	192.865		1.385	.170
	Muharram	.026	.052	.050	.488	.626
	Rajab	.011	.064	.060	.175	.861
	Zulhijah	.079	.049	.368	1.606	.112
	Zulkaidah	-118.409	80.667	-.416	-1.468	.146

a. Dependent Variable: ABS



## Lampiran 4 Hasil Uji Mann Whitney

## Uji Mann Whitney Variabel Muharram

## Mann-Whitney Test

## Ranks

	Bulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hargasaham	Muharram	96	540.03	51842.50
	Non suci	813	444.96	361752.50
	Total	909		

Test Statistics<sup>a</sup>

	Hargasaham
Mann-Whitney U	30861.500
Wilcoxon W	361752.500
Z	-3.355
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: Bulan

## Uji Mann Whitney Variabel Rajab

## Mann-Whitney Test

## Ranks

	Bulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hargasaham	Rajab	101	484.37	48921.50
	Non suci	813	454.16	369233.50
	Total	914		

Test Statistics<sup>a</sup>

	Hargasaham
Mann-Whitney U	38342.500
Wilcoxon W	369233.500
Z	-1.085
Asymp. Sig. (2-tailed)	.278

a. Grouping Variable: Bulan

### Uji Mann Whitney Variabel Zulkaidah

#### Mann-Whitney Test

Ranks

	Bulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hargasaham	Zulkaidah	99	434.15	42981.00
	Non suci	813	459.22	373347.00
	Total	912		

Test Statistics<sup>a</sup>

	Hargasaham
Mann-Whitney U	38031.000
Wilcoxon W	42981.000
Z	-.894
Asymp. Sig. (2-tailed)	.371

a. Grouping Variable: Bulan

### Uji Mann Whitney Variabel Zulhijah

#### Mann-Whitney Test

Ranks

	Bulan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hargasaham	Zulhijjah	103	468.16	48220.00
	Non suci	813	457.28	371766.00
	Total	916		

Test Statistics<sup>a</sup>

	Hargasaham
Mann-Whitney U	40875.000
Wilcoxon W	371766.000
Z	-.393
Asymp. Sig. (2-tailed)	.694

a. Grouping Variable: Bulan

## Lampiran 5

### BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Yusri Rahma Yanti  
Tempat Tanggal Lahir : Timpeh Makmur, 09 April 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Golongan Darah : O  
Alamat Asal : Jorong Kamang Makmur, Kec. Kamang Baru,  
Kab. Sijunjung, Sumatera Barat.  
Alamat Malang : Jl. Sumpersari, Kec Lowokwaru, Kota Malang,  
Jawa Timur  
Telepon/HP : 082375438431  
Email : [yusrirahma09@gmail.com](mailto:yusrirahma09@gmail.com)

#### **Pendidikan Formal**

2002-2004 : TK Makarti Mukti Tama  
2004-2010 : SDN 29 Kamang  
2010-2013 : MTsS Al-Inayah  
2013-2016 : SMK Akuntansi Al-Inayah  
2016-2020 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim  
Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2010 - 2016 : Pondok Pesantren Al-Inayah Rimbo Bujang, Tebo, Jambi

2016 - 2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang

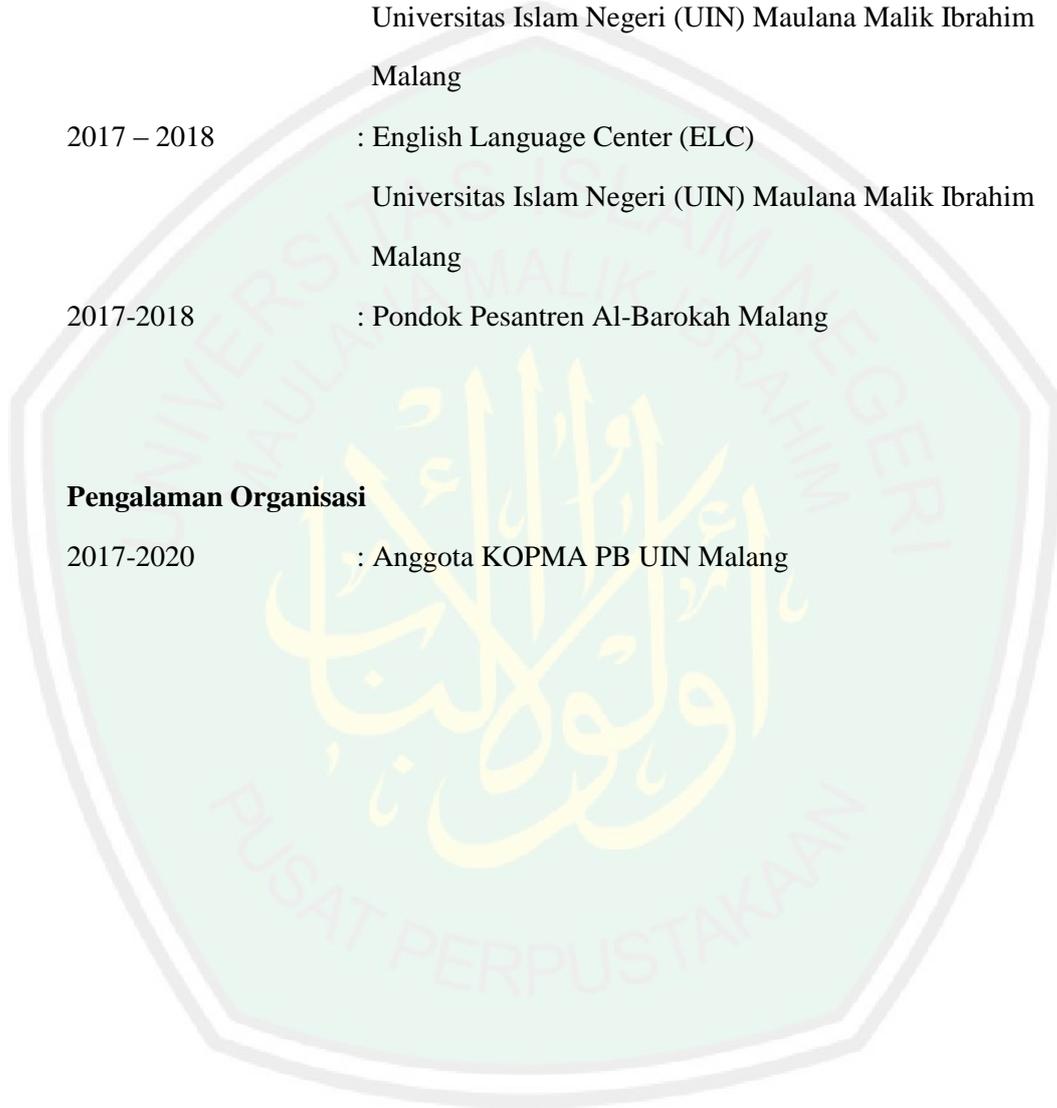
2016 – 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim  
Malang

2017 – 2018 : English Language Center (ELC)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim  
Malang

2017-2018 : Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

### **Pengalaman Organisasi**

2017-2020 : Anggota KOPMA PB UIN Malang





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH (S1)**  
Terakreditasi "B" BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015  
Jalan Gaiyavana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### BUKTI KONSULTASI

NAMA Mahasiswa : Yusri Rahma Yanti  
NIM/Jurusan : 16540073/Perbankan Syari'ah (S1)  
Konsentrasi : Keuangan  
Dosen Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana,S.E., M.M.  
Judul Skripsi : Pengaruh Bulan Suci Islam Terhadap Harga Saham Di  
Jakarta Islamic Index (JII).

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	09 April 2019	Penyerahan Judul	1
2	07 November 2019	Judul dan Bab I	2
3	18 November 2019	Revisi Bab I	3
4	27 November 2019	Revisi Bab II	4
5	17 Januari 2020	Baab I dan Bab II	5
6	20 Januari 2020	Revisi Bab I - Bab III	6
7	01 April 2020	Revisi Bab III	7
8	22 April 2020	Revisi Bab IV-V	8
9	05 Mei 2020	ACC revisi Semhas	9
10	20 Mei 2020	Revisi Bab IV-V	10
11	02 Juli 2020	Revisi Hasil Pembahasan	11
12	25 Juli 2020	Revisi Bab II - Bab V	12
13	15 Agustus 2020	Revisi penulisan Bab I-V	13
14	21 Agustus 2020	ACC Sidang	14

Malang 23 Agustus 2020  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19751109 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19781210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yusri Rahma Yanti  
NIM : 16540073  
Handphone : 082375438431  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : yusrirahma09@gmail.com  
Judul Skripsi : "Pengaruh Bulan Suci Islam Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNTIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
12%	12%	4%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 - 09 - 2020  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197812102009122 001

## PENGARUH BULAN SUCI ISLAM TERHADAP HARGA SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

### ORIGINALITY REPORT

<b>12%</b>	<b>12%</b>	<b>4%</b>	<b>4%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>riyadhulquran.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>journal.feb.unmul.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>